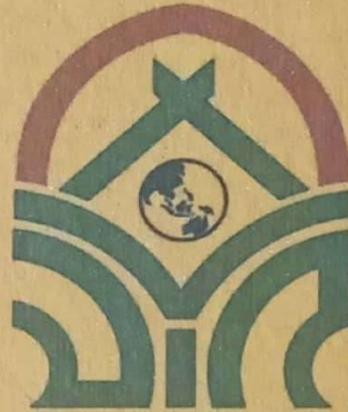


**MOTIVASI REMAJA DALAM MENGGUNAKAN PAKAIAN
MUSLIMAH DI KELURAHAN PANDAN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh

**ANIS ZAIN SYAHRA
NIM. 18 302 00001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**MOTIVASI REMAJA DALAM MENGGUNAKAN PAKAIAN
MUSLIMAH DI KELURAHAN PANDAN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh

ANIS ZAIN SYAHRA
NIM. 18 302 00001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**MOTIVASI REMAJA DALAM MENGGUNAKAN PAJAN
MUSLIMAH DI KELURAHAN PANDAN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh

ANIS ZAIN SYAHRA
NIM. 18 302 00001

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Anis Zain Syahra**
Lampiran : 6 (Exemplar) Exemplar

Padangsidimpuan, Januari 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Anis Zain Syahra** yang berjudul: **"Motivasi Remaja Dalam Menggunakan Pakaian Muslimah Di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP.197603022003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Zain Syahra
NIM : 1830200001
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Motivasi Remaja Dalam Menggunakan Pakaian Muslimah Di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan pasal 14 ayat 2 Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 17 Januari 2024



ANIS ZAIN SYAHRA
NIM. 18 302 00001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ANIS ZAIN SYAHRA
NIM : 18 302 00001
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Motivasi Remaja Dalam Menggunakan Pakaian Muslimah Di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 17 Januari 2024
Yang menyatakan,



ANIS ZAIN SYHARA
NIM. 18 302 00001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
DR. ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Anis Zain Syahra
NIM : 1830200001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Motivasi Remaja Dalam Menggunakan Pakaian Muslimah
Di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 1981011262015032003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 1981011262015032003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Hasbi Ansori Hasibuan, MM
NIDN. 2018078702

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 83 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 18/Un.28/F./PP.00.9/01/2024

**Judul Skripsi : Motivasi Remaja Dalam Menggunakan Pakaian Muslimah
Di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**
Nama : Anis Zain Syahra
NIM : 1830200001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 26 Januari 2024
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Anis Zain Syahra
NIM : 18 302 00001
Judul Skripsi : Motivasi Remaja Dalam Menggunakan Pakaian Muslimah Di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Remaja yang memasuki tahap awal dewasa memerlukan bimbingan dan motivasi agar hidupnya dapat terarah, salah satunya dalam hal berpakaian. Seorang remaja putri beragama Islam yang sudah memasuki masa dewasa atau *akil baligh* sudah wajib untuk menutup auratnya dengan pakaian muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. Namun, di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam masih banyak ditemukan remaja muslimah yang berpakaian terbuka, tidak berpakaian muslimah untuk menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan pakaian remaja di Kelurahan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, untuk mengetahui apa saja motivasi remaja dalam menggunakan pakaian muslimah di Kelurahan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung remaja dalam berpakaian muslimah di Kelurahan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yang terdiri dari 15 orang remaja muslimah, 8 orang tua dari remaja, dan 2 orang tokoh agama di Kelurahan Pandan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan remaja dan sumber data sekunder didapatkan dari hasil wawancara dengan orang tua remaja, tokoh agama, dan arsip Kelurahan Pandan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, masih banyak ditemukan remaja tidak menggunakan pakaian muslimah. Banyak remaja yang cara berpakaianya tidak sesuai syariat Islam yaitu dengan tidak memakai jilbab, memakai baju dan celana ketat, memakai *dress* selutut, dan memakai jilbab ikat belakang. Namun masih dapat ditemukan sedikit remaja yang cara berpakaianya sesuai syariat Islam yaitu memang mengenakan pakaian muslimah untuk sehari-hari dengan menggunakan gamis, menggunakan rok longgar, dan jilbab menutupi dada. Motivasi remaja dalam menggunakan pakaian muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu pertama motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri remaja untuk menggunakan pakaian muslimah. Kedua motivasi ekstrinsik berasal dari keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar rumah, dan sekolah. Faktor penghambat remaja dalam berpakaian muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah adalah tidak menarik, tidak nyaman, lingkungan pertemanan, dan pengaruh orang tua. Sedangkan faktor pendukung remaja dalam berpakaian muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah adalah keluarga dan hadiah.

Kata Kunci: *Motivasi, Remaja, Pakaian Muslimah*

ABSTRACT

Name : **Anis Zain Syahra**
Student ID Number : **18 302 00001**
Thesis Title : **Motivation of Teenagers in Wearing Muslim Clothing in Pandan Village, Central Tapanuli Regency**

Adolescents who are entering the early stages of adulthood need guidance and motivation so that their lives can be directed, one of which is in terms of dressing. A Muslim teenage girl who has entered adulthood or reached puberty is obliged to cover her private parts with Muslim clothing that is in accordance with Islamic law. However, in Pandan Village, Central Tapanuli Regency, where the majority of people are Muslim, there are still many Muslim teenage girls who are dressed openly, not wearing Muslim clothes to cover their private parts in accordance with Islamic law. The aim of this research is to find out what the condition of teenagers' clothing is in Pandan Village, Central Tapanuli Regency, to find out what the motivations of teenagers are in wearing Muslim clothing in Pandan Village, Central Tapanuli Regency, and to find out what are the inhibiting and supporting factors for teenagers in dressing Muslim. in Pandan Village, Central Tapanuli Regency. The research method used in this research is qualitative research with a descriptive approach. The informants in this study were 25 people consisting of 15 Muslim teenagers, 8 parents of teenagers, and 2 religious leaders in Pandan Village. The data sources in this research are primary data sources obtained from interviews with teenagers and secondary data sources obtained from interviews with teenagers' parents, religious leaders, and Pandan Village archives. The data collection techniques used in this research are non-participant observation, unstructured interviews and documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and conclusions. The data validity testing techniques used in this research are source triangulation, method triangulation, and theory triangulation. The results of the research show that in Pandan Village, Central Tapanuli Regency, there are still many teenagers who do not wear Muslim clothing. Many teenagers do not dress in accordance with Islamic law, namely by not wearing a headscarf, wearing tight shirts and trousers, wearing knee-length dresses, and wearing a headscarf tied at the back. However, you can still find a few teenagers whose way of dressing is in accordance with Islamic law, namely wearing Muslim clothing for everyday use, wearing a gamis, wearing a loose skirt, and a headscarf covering the chest. The motivation for teenagers to wear Muslim clothing in Pandan Village, Central Tapanuli Regency is the first intrinsic motivation that comes from within teenagers to wear Muslim clothing. Both extrinsic motivations come from family, peers, the environment around the house, and school. Factors inhibiting teenagers from dressing as Muslim women in Pandan Village, Central Tapanuli Regency are unattractiveness, discomfort, friendship environment, and parental influence. Meanwhile, the supporting factors for teenagers in dressing as Muslim women in Pandan Village, Central Tapanuli Regency are family and gifts.

Keywords: Motivation, Teenagers, Muslimah Clothing

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Judul skripsi **Motivasi Remaja Dalam Menggunakan Pakaian Muslimah Di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag; Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A; Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar M, Psi.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, dan pembimbing II Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. yang tulus ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahannya.
6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

7. Masyarakat Kelurahan Pandan khususnya Lurah Pandan Bapak Khalilu Nasir Waruwu, S.E., remaja muslimah dan orang tua yang telah bersedia memberikan informasi dan membantu kelancaran penelitian pada skripsi ini.
8. Teristimewa terima kasih kepada Ayahanda Muliono dan Ibunda tersayang Nova Hidayanti Humendu yang telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik peneliti. Terima kasih kepada adik-adikku tersayang Rafiqi, Asfahri dan Amir yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Teruntuk Alm. Uci, Bude, Pakde, Mbak, Uning, Amas, Ragil yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta bantuan moril dan material kepada peneliti.
10. Sahabat peneliti tersayang Cindy Natalia Gultom, Kiray, Radja, April, Wulan, Jihan, Nur kholifatunnisa Nasution, Sri Wahyuni, Robiatin Adawiyah, Roina Ranap Aisyah Simbolon, Nadirah Safawi Simatupang, Mutiara Nauli, Ummi Syopiah Daulay, dan Kos Yopi. Serta khususnya Muhammad Daud yang telah memberikan motivasi berupa moril dan materil. Terimakasih atas dukungan kalian semua dan kerja sama yang sudah terjalin selama empat tahun ini.

11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2018, teman-teman KKL Kelompok 39 di Desa Sikara-kara, teman-teman angkatan 2018 asrama putri F3 Khususnya kamar 58.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 17 Januari 2024

Peneliti,

ANIS ZAIN SYAHRA
NIM. 18 302 00001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	\bar{a}	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{i}	i dan garis di bawah

...	<i>ḍommah</i> dan <i>wau</i>	— u	u dan garis di atas
-----	---------------------------------	--------	---------------------

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu:

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat, sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ة. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan

bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi *Arab-Latin* bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama diri itu dilalui oleh kata sandang,

maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan ke fasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	12
C. Batasan Istilah	12
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	17
1. Motivasi	17
a. Pengertian Motivasi	17
b. Kebutuhan Menurut Abraham Maslow.....	18
c. Macam-Macam Motivasi	20
d. Fungsi Motivasi.....	21
2. Remaja.....	23
a. Pengertian Remaja	23
b. Ciri-Ciri Remaja.....	25
3. Pakaian Muslimah	27
a. Pengertian Pakaian Muslimah	27
b. Kriteria Pakaian Muslimah	28
B. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Informan Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36

G. Teknik Uji Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Objek Penelitian	39
1. Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Tengah	39
2. Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah	40
3. Gambaran Umum Kelurahan Pandan.....	41
B. Deskripsi Data Penelitian	42
C. Pengolahan dan Analisis Data	43
1. Keadaan Pakaian Remaja di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	43
a. Sesuai Syariat Islam	43
b. Tidak Sesuai Syariat Islam	52
2. Motivasi Remaja Dalam Menggunakan Pakaian Muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	63
a. Motivasi Intrinsik	64
b. Motivasi Ekstrinsik	67
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Remaja Dalam Berpakaian Muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	78
a. Faktor Penghambat	78
b. Faktor Pendukung	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	87
1. Keadaan Pakaian Remaja di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	88
2. Motivasi Remaja Dalam Menggunakan Pakaian Muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	90
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Remaja Dalam Berpakaian Muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	93
E. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk di Kelurahan Pandan	41
Tabel IV.2 Jumlah kepercayaan (agama) Penduduk di Kelurahan Pandan	42
Tabel IV.3 Data Informan Penelitian	42
Tabel IV.4 Kondisi Pakaian Remaja Di Kelurahan Pandan	63

DAFTAR GAMBAR

Tabel II.1 Kebutuhan Hirarki Maslow	20
Tabel IV.1 Peta Kabupaten Tapanuli Tengah Pandan	39

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran I PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran II PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran III DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memerintahkan manusia supaya menutup aurat. Seorang hamba yang beriman sudah menjadi kewajiban baginya untuk menutup aurat. Kewajiban menutup aurat merupakan cermin ketaatan dari seorang hamba terhadap *Rabb*-Nya. Laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban dan batasan aurat yang berbeda. Apabila seorang hamba mengabaikan perintah Allah dalam hal menutup aurat disebut sebagai tidak beriman dan tidak taat. Perintah menutup aurat sama kedudukannya dengan perintah wajib lainnya yang sudah Allah tetapkan seperti perintah shalat, puasa dan sebagainya.¹

Perintah menutup aurat khusus untuk laki-laki dalam Al-Qur'an disebutkan dalam Q.S. An-Nur ayat 30:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ
ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.²

¹ Rozi Ibnu, *99 Jalan Meraih Ridho Allah*, (Cilegossn: Amal Insani Publisher, 2021), hlm. 215.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, 2014), hlm. 353.

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah Swt. menjelaskan kepada seluruh laki-laki muslim yang beriman bahwa mereka menundukkan pandangannya, menjaga pandangan untuk tunduk dalam berhadapan dengan lawan jenis dan menjaga kemaluannya. Adapun batas aurat laki-laki yaitu antara pusar hingga lutut.

Pada ayat ini, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW supaya menyuruh kepada orang-orang yang beriman, yaitu mencegah pandangan dari melihat apa yang diharamkan oleh Allah dan jangan melihat atau memandang sesuatu yang diharamkan melihatnya kecuali yang telah Ia perbolehkan melihatnya. Dan apabila secara tidak sengaja melihat perkara yang diharamkan melihatnya, maka palingkanlah pandangan itu dengan segera.³

Kata (يغضوا) *yaguddū* terambil dari kata (غض) *ghadda* yang berarti “menundukkan” atau “mengurangi”. Maksudnya adalah mengalihkan arah pandangan, serta tidak memantapkan pandangan dalam waktu yang lama kepada sesuatu yang terlarang atau tidak baik.⁴ Penglihatan adalah pintu terbesar menuju hati dan merupakan indera tercepat untuk sampai ke sana. Oleh karena itu banyak terjadi kesalahan akibat penglihatan. Selain itu, penglihatan harus diwaspadai, dan menahannya dari hal-hal yang

³ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006), hlm. 345.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 324.

diharamkan dan dikhawatirkan akan menimbulkan fitnah adalah perkara yang diwajibkan.⁵

Sudah menjadi hal yang lumrah bahwa pandangan menjadi faktor utama timbulnya perzinaan. Seumpama orang yang sering memandang kepada kecantikan seorang wanita terkadang dapat menimbulkan rasa suka di dalam hatinya, dan kemungkinan itu dapat menyebabkan kehancuran.⁶ Maksudnya adalah berawal dari pandangan, kemudian dapat berlanjut kearah yang dapat menimbulkan syahwat sehingga mengarah kepada perbuatan perzinaan.

Maksud dari firman Allah Swt. “dan memelihara kemaluannya”, maksudnya adalah menutupinya agar tidak terlihat oleh orang yang tidak halal baginya. Kata (فروج) *furūj* adalah jamak dari kata (فرج) *farj* yang pada mulanya berarti celah di antara dua sisi. Al-Qur’an menggunakan kata yang sangat halus itu untuk sesuatu yang sangat rahasia bagi manusia, yakni alat kelamin. Dalam ayat di atas menggunakan kata (من) *min* ketika berbicara tentang *abshār*/pandangan-pandangan dan tidak menggunakan kata *min* ketika berbicara tentang *furūj*/kemaluan. Kata *min* itu dipahami dalam arti sebagian. Hal ini karena memang agama memberi kelonggaran bagi mata dalam pandangannya.⁷

Thabathaba’i dalam Quraish Shihab (2006), memahami perintah memelihara *furūj* bukan dalam arti memeliharanya sehingga tidak

⁵ Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Ahmad Khotib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), jil. 12, hlm. 563.

⁶ Al-Syanqithi, *Tafsir Adhwa’ul Bayan*, terj. Akhmad Khatib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 923.

⁷ Ibid., hlm. 924.

digunakan bukan pada tempatnya, tetapi memeliharanya sehingga tidak terlihat oleh orang lain. Bukan dalam arti larangan berzina.⁸

Selain itu, tidak dilarang pula melihat perempuan dalam keadaan auratnya tertutup seluruhnya. Muka dan dua telapak tangan tidaklah termasuk dalam bagian aurat. Karenanya, tidak haram melihat muka dan dua telapak tangan dalam keadaan terbuka, kecuali kalau yang demikian itu menimbulkan kejahatan.⁹

Firman Allah Swt. “yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka,” lebih suci bagi hati mereka dan lebih bersih bagi agama mereka. Sebagaimana disebutkan: “Barang siapa menjaga pandangannya, maka Allah akan memberinya cahaya pada pandangannya atau pada hatinya.”¹⁰

Islam mensyari’atkan demikian dengan tujuan untuk membangun masyarakat Islam yang bersih sesudah terbangun rumah tangga yang bersih. Manusia diberi akal, dan akal sendiri menghendaki hubungan-hubungan yang teratur dan bersih. Syahwat adalah keperluan hidup. Tetapi kalau syahwat tidak terkendali maka kebobrokan yang amat sukar diselesaikan.¹¹ Untuk itu, maka kepada laki-laki yang beriman, diberi ingat agar matanya jangan liar bila melihat wanita cantik, atau memandangi bentuk badannya yang menggiurkan syahwat.

⁸ Ibid., M. Quraish Shihab, hlm. 325.

⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid Al-Nur*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), hlm. 210.

¹⁰ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishhaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. ‘Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008), hlm. 289.

¹¹ Abdul Malik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1999), hlm. 4924.

Allah Swt. memberitakan kepada laki-laki yang beriman supaya menjaga kemaluannya dari perbuatan yang menyeleweng, seperti perbuatan zina dan homoseksual. Allah Swt. Maha Mengetahui apa yang diperbuat atas makhluk-Nya.

Perintah menutup aurat untuk perempuan terdapat dalam Q.S. An-Nur: 31, sebagai berikut:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط
وَلِيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya.

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui, bahwa Allah Swt. mengabarkan kewajiban menutup aurat kepada seluruh wanita muslim yang beriman kepada Allah Swt. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan penting menjaga kehormatan dan menjauhi larangan untuk menampakkan perhiasan kepada yang bukan mahramnya, Allah Swt. mengajarkan untuk mengulurkan jilbab hingga dadanya tertutupi. Adapun aurat perempuan yaitu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

Perkataan “kecuali yang (tampak) daripadanya” memberi peringatan bahwa tidak wajib menutupnya pada bagian-bagian tubuh yang menimbulkan kesukaran dengan menutupnya atau telah menjadi adat bahwa bagian itu terbuka, seperti muka dan telapak tangan.¹²

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi, perhiasan yang biasa nampak dan tidak mungkin disembunyikan itu seperti halnya cincin, celak mata, dan lipstik. Maka dalam hal ini mereka tidak mendapatkan siksaan. Lain halnya jika mereka menampakkan perhiasan yang harus disembunyikan, seperti gelang tangan, gelang kaki, kalung, mahkota, selempang dan anting-anting, karena semua perhiasan ini terletak pada bagian tubuh (betis, leher, kepala, dada, dan telinga) yang tidak halal untuk dipandang, kecuali oleh orang-orang yang dikecualikan dalam ayat ini.¹³

Sedangkan menurut Ibnu Athiyah, seorang wanita diperintahkan untuk tidak menampakkan perhiasannya, dan dia harus berusaha menyembunyikan semua perhiasannya. Namun ada pengecualian terhadap perhiasan yang biasa nampak, karena adanya darurat yang pasti terjadi saat melakukan gerakan. Dengan demikian dapat disimpulkan, kalau dalam keadaan darurat adalah sesuatu yang dimaafkan.¹⁴

Firman Allah Swt. “dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka,” yakni hendaklah kerudung dibuat luas hingga menutupi dadanya, gunanya untuk menutupi bagian tubuh di bawahnya seperti dada

¹² Ibid., Abdul Malik Abdulkarim Amrullah, hlm. 4929.

¹³ Ibid., Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, hlm. 212-213.

¹⁴ Ibid., Al-Qurthubi, hlm. 578.

dan tulang dada serta agar menyelisih model wanita jahiliyah.¹⁵ Apabila kita perhatikan makna “*juyūb*”, maka dapat dimaknai dengan dada. Menutup dada bisa dilakukan dengan menurunkan ujung kerudungnya atau dengan memakai baju yang menutup dada.¹⁶

Menutup aurat bagi seorang muslim adalah kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, ia tidak bisa dikompensasi dengan bentuk apapun, baik bagi muslim laki-laki maupun perempuan berkewajiban untuk menutup aurat tidak ada kecuali di antara keduanya. Allah akan memberikan siksa dan azab yang sangat pedih kepada mereka yang mengumbar aurat. Sebaliknya, bagi mereka yang menutup aurat Allah akan memberikan pahala dan menjanjikan keberuntungan bagi mereka yang melaksanakan perintah menutup aurat. Keberuntungan yang dimaksud adalah terpeliharanya kehormatan diri, kesucian hati dan kebersihan jiwa serta terselamatkan dari kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang zalim.¹⁷

Era globalisasi saat ini, kecenderungan untuk membuka dan mengumbar aurat sudah berada di tingkat yang mengkhawatirkan. Dengan mengatas-namakan seni dan hiburan serta tuntutan selera (*fashion*), mereka rela menjadikan aurat sebagai taruhan, dan parahnya lagi tidak sedikit dari orang-orang terbawa arus untuk mengikuti dan menjadi *agent* untuk mengumbar aurat. Perkembangan cara berpakaian ini dominan di alami oleh para remaja.

¹⁵ Ibid., Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishhaq Al Syaikh, hlm. 293-294.

¹⁶ Ibid., Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, hlm. 214.

¹⁷ Rozi Ibnu, *99 Jalan Meraih Ridha Allah*, (Cilegon: Amal Insani Publisher, 2021), hlm. 216.

Periode masa remaja ditandai dengan perubahan fisik, yang di mana salah satu perubahannya yaitu bertambahnya berat badan, tinggi badan, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan ciri-ciri seksual. Masa remaja secara umum dapat didefinisikan sebagai proses perkembangan yang dijalani seseorang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai datangnya masa awal dewasanya.¹⁸

Pada masa ini dalam diri remaja putri mulai tumbuh penilaian tentang potensi dirinya dan menghubungkan dengan aspek-aspek keindahan yang sesuai dengan ciri fisiknya, sehingga terlihat upaya untuk berpenampilan menarik. Ketaatan remaja terhadap agama belum didasarkan pada kesadaran sepenuhnya tentang pentingnya menjalankan agama bagi kehidupannya. Oleh karena itu diperlukan bimbingan atau arahan untuk membantu remaja dalam keraguannya terhadap agama. Terdapat dalam Q.S Ar-Ruum: 54 sebagaimana di bawah ini:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً
 ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ
 الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia

¹⁸ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rema Remaja Rosda, 2012), hlm. 130.

menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa.¹⁹

Dalam Jalalain dijelaskan (Allah, Dialah yang menciptakan kalian dari keadaan lemah), yaitu dari air mani yang hina lagi lemah itu (kemudian Dia menjadikan kalian sesudah keadaan lemah) yang lain yaitu masa anak-anak (menjadi kuat) masa muda yang penuh dengan semangat dan kekuatan (kemudian Dia menjadikan kalian sesudah kuat itu lemah kembali dan beruban) lemah karena sudah tua dan rambut pun sudah putih. Lafal *dha'fan* pada ketiga tempat tadi dapat dibaca *dhu'fan*. (Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya) ada yang lemah, yang kuat, yang muda, dan yang tua (dan Dialah Yang Maha Mengetahui) mengatur makhluk-Nya (lagi Maha Kuasa) atas semua yang dikehendaki-Nya.²⁰

Dalam tafsir Ibnu Katsir: Allah Ta'ala mengingatkan tentang proses penciptaan manusia yang berproses dari satu keadaan kepada keadaan yang lain. Dia berasal dari tanah, kemudian berupa nuthfah (air mani), kemudian berupa segumpal darah, lalu berupa segumpal daging, menjadi tulang yang dibalut dengan daging dan ditiupkan ruh ke dalamnya.

Kemudian dia keluar dari perut ibunya dalam keadaan dila'if dan kecil serta kondisi lemah, tumbuh menjadi anak kecil, balita, baligh, menjadi pemuda, itulah kekuatan setelah kelemahan. Kemudian barulah ia mengalami kekurangan, yaitu saat bongkok dan tua, dan itulah kelemahan

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Halim 2014), hlm. 410.

²⁰ Jalal al-Dīn al-Mahalli dan Jalal al-Dīn al-Suyutī, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 429

setelah kekuatan. Saat itu tekad, langkah dan gerak makin lemah, rambut beruban, bentuk dzahir dan sifat batin makin berubah.

Untuk itu Allah berfirman: “Kemudian Dia menjadikan[mu] sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan [mu] itu sesudah kuat itu lemah [kembali] dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya.”) yaitu Dia melakukan apa yang dikehendaki-Nya. “Dan Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.”²¹

Anak merupakan titipan dari Allah Swt. yang harus dijaga dan dididik. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting, di mana pengajaran atau pendidikan yang diberi oleh orang tua kepada anak akan berdampak kepada anak ketika ia beranjak dewasa. Oleh karena itu hendaklah para orang tua mendidik anak seperti memberikan contoh menutup aurat kepada anak, misalnya memakai jilbab ketika keluar rumah bagi perempuan, memakai celana tidak di atas lutut bagi laki-laki.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, banyak remaja yang hanya menggunakan pakaian muslimah ketika hendak bersekolah dan acara keagamaan saja. Ketika di luar, mereka menggunakan pakaian yang tidak sesuai syariat Islam, contohnya mengenakan daster, kaos ketat, celana jins, bahkan ada yang tidak memakai jilbab saat keluar rumah. Tidak hanya remaja saja, tetapi orang tua dari remaja di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah tidak mencontohkan dan tidak peduli dengan pakaian yang

²¹ Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm. 560

di kenakan remaja mereka sehari-hari. Itulah sebabnya mengapa orang tua *slow respon* dan tidak terlalu mengekang/melarang anak-anaknya ketika tidak memakai pakaian sesuai syariat Islam.

Dalam hal memotivasi diperlukan beberapa faktor pendukung baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal ini sangat mendukung dari dalam diri untuk memotivasi seseorang misalnya timbulnya kesadaran diri sendiri secara sendirinya untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan syari'at. Kemudian faktor eksternal ini merupakan faktor pendukung yang sangat menentukan misalnya motivasi dari orang tua, motivasi lingkungan, dan lain sebagainya.

Pada saat melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, peneliti melihat langsung fenomena yang sangat jauh dari kata syariat islam yang mana seharusnya seorang muslimah harus menutup aurat ketika berpakaian. Masyarakat di lokasi penelitian banyak yang beragama Islam namun enggan untuk menerapkan lambang dari keislamananya seperti memakai jilbab bagi perempuan sesuai dengan syari'at agama dan meramaikan Masjid.²²

Remaja di kelurahan Pandan minim dalam berpakaian, diantaranya banyak dari mereka yang menggunakan pakaian ketat sehingga membentuk lekuk tubuh, tipis, dan menerawang. Contohnya seperti baju daster selutut, baju kaos ketat, celana pendek diatas lutut, bahkan tidak memakai jilbab ketika keluar rumah atau pergi ke pasar. Di Kelurahan Pandan terdapat 25 orang remaja muslimah yang berusia antara 13 sampai dengan 17 tahun, dari

²² Peneliti, *Observasi Awal*, Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 05 Januari 2023

jumlah tersebut peneliti mengambil 15 orang sebagai sampel informan dalam penelitian ini.

Untuk itu, perlu diketahui hal-hal yang melatarbelakangi para remaja dalam menggunakan pakaian muslimah, agar dapat dipahami apa saja motivasi dan faktor penghambat dalam menggunakan pakaian muslimah pada remaja di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Motivasi Remaja Dalam Menggunakan Pakaian Muslimah Di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah **Motivasi Remaja Dalam Menggunakan Pakaian Muslimah Di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**”.

C. Batasan Istilah

1. Motivasi

Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah, terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi yang sama. Bahkan, seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula.²³

²³ Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian: teori motivasi dengan ancangan hirarki manusia*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2010), hlm. 129

Menurut Sudarwan, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.²⁴ Motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi yang dapat bersifat intrinsik dan bersifat ekstrinsik dimana motivasi remaja dalam menggunakan pakaian muslimah.

2. Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.²⁵ Menurut pakar psikologi, yang dimaksud dengan remaja adalah individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai 21 tahun.²⁶ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja muslimah yang berumur 13 sampai 17 tahun di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Pakaian Muslimah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pakai adalah mengenakan. Sedangkan arti pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya).²⁷ Jadi dapat di ketahui bahwa pakaian adalah

²⁴ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Promosi*, Vol.3, No.1,2015, hlm.74

²⁵ Yusria Ningsih, *Konseling Anak, Remaja, Dewasa, dan Manula*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), hlm. 25

²⁶ Ayu Permata Sari , Asmidir Ilyas, Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2018.

²⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 2015), hlm. 336

segala sesuatu yang dipakai dan melekat pada tubuh, serta digunakan berdasarkan kegunaannya.²⁸ Pakaian muslimah yaitu pakaian yang menutup aurat perempuan sesuai dengan syariat islam. Pakaian muslimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pakaian muslimah yang dipakai remaja muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan pakaian remaja di Kelurahan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa saja motivasi remaja dalam menggunakan pakaian muslimah di Kelurahan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung remaja dalam berpakaian muslimah di Kelurahan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan penulisan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan pakaian remaja di Kelurahan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Untuk mengetahui apa saja motivasi remaja dalam menggunakan pakaian muslimah di Kelurahan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah

²⁸ <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/4952>, diakses pada tanggal 05 Desember 2021, pukul: 13.35 Wib.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung remaja dalam berpakaian muslimah di Kelurahan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu memperkaya ilmu pengetahuan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penelitian terhadap ilmu pengetahuan terkait dengan motivasi orang tua kepada remaja dalam menggunakan pakaian muslimah di kelurahan Pandan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu media yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam pemberian motivasi kepada remaja dalam menggunakan pakaian muslimah.
- b. Bagi subyek penelitian hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber ilmu untuk meningkatkan motivasi dalam berpakaian sesuai ajaran Islam.
- c. Bagi objek dan kalangan remaja lainnya hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar acuan dalam peningkatan tata cara berpakaian muslimah yang sesuai ajaran islam sebagaimana yang di contohkan oleh Rasulullah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Tinjauan Pustaka, berisi Tinjauan Teori dan Penelitian Terdahulu.

Bab III, Metode Penelitian, memuat Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV, Hasil Penelitian yang terdiri dari Temuan Umum terdiri dari Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Tengah, Visi Misi Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah, Gambaran Umum Kelurahan Pandan. Temuan Khusus terdiri dari Cara Berpakaian Remaja Di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, Motivasi Remaja Dalam menggunakan Pakaian Muslimah Di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, Faktor Penghambat Remaja Dalam Berpakaian Muslimah Di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Bab V, Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Sudarwan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.²⁹

Menurut Endang Titik Lestari dikutip dari Purwanto mengatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong kepada tindakan dari seseorang. Lebih lanjut Purwanto mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu pernyataan dalam suatu organisasi yang mengarah kepada tingkah laku juga perbuatan kesuatu tujuan atau juga merupakan suatu perangsang.³⁰

Motivasi adalah dorongan, kekuatan dan tekanan yang di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Segala bentuk tekanan dan kekuatan yang mendorong seseorang atau sekelompok untuk mencapai tujuan tertentu dan mempengaruhi tingkah laku juga perbuatan.

²⁹ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Promosi*”, Vol. 3, No.1, 2015, hlm.74.

³⁰ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Jogjakarta : (Budi Utama, 2020), hlm 4.

Motivasi menurut Mc.Donald motivasi merupakan perubahan energi yang ada didalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya *feeling* dan kemudian timbul tanggapan terhadap tujuannya.³¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah dorongan, tekanan, upaya, rangsangan, atau alasan yang kuat dari individu untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dan motivasi itu sendiri bisa kita dapatkan dari orang terdekat, lingkungan maupun dari motivator.

Motivasi memiliki 3 komponen pokok yaitu :

- 1) Mengarahkan, yang dimana motivasi mengarahkan tingkah laku. Artinya tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 2) Menopang, yang berarti motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku dan dorongan-dorongan individu.
- 3) Menggerakkan, motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.³²

b. Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow

Inti dari teori maslow adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dari suatu hirarki. Tingkat kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Robbins and Judge (2008) digambarkan dalam suatu

³¹ Indah Purnamasari, Desi Nurwidawati, Faktor-Faktor Yang Membentuk Motivasi Berhijab Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya, "*Jurnal Penelitian Psikologi*", Vol. 05, No. 03, hlm, 2.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004). Hlm 61.

hirarki lima kebutuhan dasar manusia menurut Maslow (gambar 1), yaitu:³³

- 1) Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), meliputi rasa lapar, haus, berlindung, seksual dan kebutuhan fisik lainnya.
- 2) Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (*Security or safety needs*), meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- 3) Kebutuhan sosial (*Affiliation or acceptance needs*), meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan.
- 4) Kebutuhan penghargaan (*Esteem needs*), meliputi penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi dan pencapaiannya serta faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status pengakuan dan perhatian.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*Needs for self actualization*), dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri.

Maslow mengasumsikan bahwa orang berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (*fisiologis*) sebelum mengarahkan perilaku kearah kebutuhan yang paling tinggi (*self actualization*). Apabila kebutuhan seseorang sangat kuat, maka semakin kuat pula motivasi orang tersebut menggunakan perilaku yang mengarah pada

³³ Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 65

pemuasan kebutuhannya. Teori hirarki kebutuhan dari Maslow ini dapat dengan mudah dipahami dalam kerangka teoritis maupun terapan. Teori Maslow merupakan penjelasan mutlak tentang semua perilaku manusia, tetapi lebih merupakan suatu pedoman umum bagi manajer untuk memahami orang-orang berperilaku.

Gambar II.1
Kebutuhan Hirarki Maslow



Sumber: Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

c. Macam-Macam Motivasi

Menurut Martin Handoko ada dua jenis motivasi yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam dirinya sehingga tindakan yang dilakukan betul-betul mencapai tujuan yang bersumber dari dirinya sendiri. Contohnya: seorang anak belajar dengan sungguh-sungguh karena ia membutuhkan pengetahuan.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar sehingga tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mencapai

sesuatu yang berada diluar dirinya. Contohnya: seorang anak rajin belajar karena mengharapkan hadiah dari orang tuanya.³⁴

Sedangkan menurut Woodworth dan Marquis motivasi digolongkan menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Motivasi darurat mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar dan lain sebagainya.
- 2) Motivasi objektif motivasi diarahkan kepada objek tertentu disekitar kita. Motivasi ini mencakup; kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat.
- 3) Kebutuhan-kebutuhan organisasi motivasi berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti makan, minum, tidur, dan lain sebagainya.³⁵

d. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki beberapa fungsi adapun di antaranya yaitu:

- 1) Motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur yang sangat penting dari tingkah laku manusia.

³⁴ Tuti Sulastri, Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Dengan Kinerja Dosen, *Jurnal Optimal*, Vol. 1, No. 1, Maret 2007.

³⁵ Abdul Rahman Shaleh, "*Psikologi*", (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2004), hlm.192.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah, sehingga bias dilihat kebenaran atau kesalahan yang bersifat emosional dan subjektif.
- 4) Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh individu baik atau buruk, sehingga tindakannya selektif.

Motivasi terdiri dari beberapa fungsi diantaranya yaitu motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan, motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia, dan motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh individu baik atau buruk.

Menurut Prof. Dr. Yahya Jaya dalam buku *Motivasi Beragama* yang dikutip oleh Prof. Ramayulis, di mana motivasi menjadi 2 kategori, yaitu motivasi beragama yang rendah dan motivasi beragama yang tinggi. Di antara motivasi beragama yang rendah adalah:³⁶

- 1) Motivasi beragama karena keinginan untuk mendapatkan seseorang/sesuatu, seperti motivasi seorang dalam shalat untuk menikah.
- 2) Motivasi beragama karena demi gengsi, seperti ingin mendapat pujian alim.

³⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 81

- 3) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan diri dari kewajiban agama.

Sedangkan motivasi beragama yang tinggi dalam Islam ialah sebagai berikut:

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk bersatu dengan Tuhan (*al-ittihad*)
- 2) Motivasi beragama karena didorong oleh kecintaan (*mahabbah*) kepada Allah Swt.
- 3) Motivasi beragama didorong karena keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.³⁷

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.³⁸

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami

³⁷ Ibid., hlm. 82

³⁸ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 9.

perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Masa remaja sejak dulu dianggap sebagai masa yang sulit secara emosional.

Menurut pakar psikologi, yang dimaksud dengan remaja adalah individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai 21 tahun. Sedangkan awal masa remaja bermula dari umur 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun dan akhir masa remaja berawal dari 17 tahun sampai 23 tahun.³⁹

Menurut Zakia Drajat remaja adalah suatu masa dari umur 13-18 tahun, sehingga membawa pindah dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa bahwa perubahan itu terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yakni jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.⁴⁰ Remaja pada rentangan usia 13 sampai 21 tahun. Remaja awal dimulai dari usia 13 sampai 17 tahun. dan akhir masa remaja berawal dari 17 sampai 23 tahun.

Dalam buku psikologi remaja karangan Ansori mengatakan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi perempuan, dan bagi laki-laki dimulai dari umur 13 sampai dengan 22 tahun. Rentang usia remaja dapat dibagi 2 yaitu

³⁹ Ayu Permata Sari , Asmidir Ilyas, Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2018.

⁴⁰ Zakia Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2002), hlm. 156.

usia 12/13 tahun. 17/18 adalah masa remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁴¹

b. Ciri-Ciri Remaja

Adapun ciri-ciri remaja sebagai berikut:

1) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

2) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik, ada 4 perubahan yang sama yang hampir bersifat universal diantaranya yaitu:

- a) Meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- b) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai akan berubah juga, misalnya sebagian besar remaja tidak lagi menganggap banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-temannya.

⁴¹ Muhammad Ali dan Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 9.

c) Sebagian besar remaja bersikap emosi (ambivalen) terhadap setiap perubahan.

d) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru.

3) Masa remaja sebagai periode yang penting

Walaupun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Adapun beberapa periode lainnya akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan juga yang lebih penting karena akibat-akibat jangka panjang.⁴²

4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Sepanjang usia yang pada akhir anak-anak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas.

5) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode memiliki masalahnya masing-masing, tetapi masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun anak perempuan.

6) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Selain memiliki ciri-ciri, remaja juga mempunyai masalah (*Problem*) yang dimana remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan atau kemandirian.

⁴² M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm.160.

3. Pakaian Muslimah

a. Pengertian Pakaian Muslimah

Pakaian merupakan busana yang disamping berfungsi sebagai penutup aurat (badan) juga berfungsi untuk keindahan. Ulama sepakat bahwa semua pakaian adalah halal bagi pria dan wanita, selagi bukan sutera, tenunan yang ada suteranya, pakaian ghashaban (rampasan), pakaian yang dicelupkan kedalam air kencing, pakaian yang dibuat dari kulit bangkai atau bulunya atau lainnya.⁴³

Menurut Quraish Shihab dalam buku *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, pakaian adalah produk budaya sekaligus tuntutan agama dan moral. Dari sini lahir apa yang dinamakan pakaian tradisional, daerah dan nasional, juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu serta pakaian untuk beribadah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pakaian adalah sebagai berikut: “Pakaian adalah barang apa yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya), misalnya pakaian adat: pakaian resmi khas daerah, dalam: pakaian yang dikenakan pada bagian dalam, tertutup oleh baju dan celana, seperti kaos dalam, singlet dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pakaian adalah segala sesuatu yang dipakai dan melekat pada tubuh, serta digunakan berdasarkan kegunaannya”.

⁴³ Ansharullah, “Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam”, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 17, No. 1, Juli 2019, hlm.68.

Pakaian merupakan suatu alat yang digunakan untuk melindungi diri dan sekaligus berfungsi untuk memperindah pemakainya. Selain berfungsi sebagai penutup tubuh pakaian juga merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang memiliki rasa malu sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya.

b. Kriteria Pakaian Muslimah

Adapun kriteria pakaian muslimah menurut pendapat Al-Bani dalam bukunya yang dikutip oleh Murtopo yakni sebagai berikut:

- 1) Menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan
- 2) Tidak berbentuk perhiasan
- 3) Harus tebal dan tidak transparan
- 4) Tidak ketat sehingga tidak menampakkan bentuk tubuh
- 5) Tidak boleh diberi wewangian atau parfum
- 6) Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- 7) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
- 8) Tidak berbentuk pakaian Syuhrah (sensasi).⁴⁴
- 9) Warna pakaian yang gelap, contohnya warna hitam dengan tujuan agar laki-laki tidak bernafsu saat melihatnya.
- 10) Pakaian bukan untuk bergaya, bermegah-megah.
- 11) Tidak memakai pakaian dengan maksud ingin terkenal
- 12) Tidak boleh memakai pakaian bergambar sesuatu yang bernyawa.⁴⁵

⁴⁴ Muhammad Nashi, *Motivasi Orangtua Terhadap Remaja Untuk Menutup Aurat*. Dalam pruddin al-Albani, *"Kriteria Busana Muslimah"*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syja'f'i, 2010), hlm. 49.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil rujukan yang relevan dengan judul peneliti:

1. Penelitian skripsi Alawiyah Tuti, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Padangsidempuan, Dengan judul “Motivasi Orang tua Terhadap Remaja Untuk Menutup Aurat di Desa Melintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”.⁴⁶ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menanyakan tentang cara orang tua dalam memotivasi remaja dan faktor penghambatnya orangtua dalam memotivasi remaja, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaan ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bahwa penelitian saya berfokus kepada cara berpakaian muslimah kepada remaja yang, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada menutup aurat pada remaja sesuai dengan syari’at agama Islam.

2. Penelitian skripsi Tika Annisah Ritonga (2019), Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul “Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan

⁴⁵ Bahrun Ali Murtopo, “Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam”, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1, No. 2 Oktober 2017, hlm. 248.

⁴⁶ Tuti Alawiyah, Motivasi Orang tua Terhadap Remaja Untuk Menutup Aurat di Desa Melintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), http://etd.uinsyahada.ac.id/1929/1/14_302_00137.pdf

Padang Mahtinggi Kabupaten Labuhan Batu”.⁴⁷ Persamaan penelitian saya dengan penelitian skripsi ini terletak pada metode penelitian, yang dimana sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif.

Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian skripsi ini terletak pada latar belakang yang dimana latar belakang penelitian saya menjelaskan keadaan cara berpakaian remaja yang tidak menggunakan pakaian muslimah, sedangkan latar belakang penelitian skripsi ini menjelaskan keadaan remaja beberapa tahun yang lalu (tahun 2016-2017) masih sukar ditemukan orang yang memakai jilbab.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian skripsi ini terletak pada lokasi penelitian yang dimana lokasi penelitian saya di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan lokasi penelitian skripsi ini di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu.

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Hajriah Dahlan (2018). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul “Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Karakter Peserta Didik SMK Negeri 3 Parepare”.⁴⁸ Persamaan penelitian saya dengan penelitian

⁴⁷ Tika Annisah Ritonga, Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Mahtinggi Kabupaten Labuhan Batu, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/8457/1/SKRIPSI%20FULL%20TIKA.pdf>

⁴⁸ Hajriah Dahlan, Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Karakter Peserta Didik SMK Negeri 3 Parepare, (Parepare: IAIN Parepare, 2018), <http://repository.iainpare.ac.id/696/1/14.1100.017.pdf>

skripsi ini terletak pada motivasi memakai jilbab yang menjadi variabel pertama dan subjek penelitian yang kisaran masih remaja.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian skripsi ini terletak jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif sedangkan saya menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian yang dimana lokasi penelitian saya di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan lokasi penelitian skripsi ini di SMK Negeri 3 Pare-Pare.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Waktu Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2023 sampai dengan Desember 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan peneliti ialah penjelasan, informasi-informasi mengenai persoalan yang terjadi dilokasi penelitian.⁴⁹ Penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan analisis data untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi orang tua kepada remaja dalam menggunakan pakaian muslimah di Kelurahan Pandan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded* (berpikir terbuka).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat berpartisipasi terjun ke lapangan dan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi

⁴⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet 11, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 43

di lapangan. Inti utama penelitian kualitatif ialah tujuan eksplorasi dan pemahan data secara lebih mendalam. Data berkaitan dengan makna setiap ungkapan mengenai masalah penelitian yang disampaikan secara langsung oleh informan, terutama informan-informan utama.⁵⁰

C. Informan Penelitian

Dalam memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan suatu informan. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi untuk mendapatkan data oleh peneliti. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau informasi yang sebenarnya untuk memperoleh data dari informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang yang terdiri dari 15 orang remaja yaitu 5 orang remaja yang berpakaian muslimah dan 10 orang remaja yang tidak berpakaian muslimah, 8 orang tua remaja yaitu 4 orang tua remaja yang berpakaian muslimah dan 4 orang tua remaja yang tidak berpakaian muslimah, dan 2 orang tokoh agama yang berada di Kelurahan Pandan.

Peneliti mengambil sampel informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam memilih sampel lebih tepat dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*). Selanjutnya bila mana dalam proses pengumpulan data sudah tidak ada lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.⁵¹ Maksudnya yaitu peneliti dapat

⁵⁰ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data Dengan Nvivo 11 Plus*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016). hlm. 18

⁵¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2003), hlm. 53.

menentukan sendiri informannya siapa-siapa saja yang pantas dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, karena dipandang memiliki hubungan dekat atau kekeluargaan yang mempunyai informasi akurat.⁵²

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan peneliti, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵³

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya⁵⁴. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi remaja sebanyak 15 orang remaja yang terdiri dari 5 orang remaja yang berpakaian muslimah dan 10 orang remaja yang tidak berpakaian muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Data Sekunder data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa hasil wawancara, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.⁵⁵ Data sekunder pada penelitian ini berasal dari arsip Kelurahan Pandan dan hasil wawancara sebanyak 8 orang tua remaja yang terdiri dari 4 orang tua remaja yang berpakaian muslimah dan 4 orang tua

⁵² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. Ke-31, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 132

⁵³ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79

⁵⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni, 2015) hlm. 67.

⁵⁵ *Ibd.* hlm. 68.

remaja yang tidak berpakaian muslimah^{dan 2 orang} tokoh agama Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling utama didalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga merupakan observasi yang dilakukan secara sengaja dengan gejala-gejala untuk dilakukan pencatatan.

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi Partisipan : yaitu observasi yang dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan ikutserta dalam kegiatan yang diamati.
- b. Observasi Non Partisipan : yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengamat yang diamatinya.⁵⁶

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung atau observasi non partisipan yaitu peneliti hanya

⁵⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 384.

mengamati tata cara berpakaian yang tidak sesuai ajaran Islam yang dilakukan remaja di Kelurahan Pandan.

2. Wawancara

Wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di tarik kesimpulan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau sumber data yang digunakan untuk melengkapi proses penelitian, baik berupa sumber gambar (foto), tertulis dan karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi saat pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang sebagaimana dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti yaitu:

1. Reduksi Data: berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
2. Penyajian Data: menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

3. Kesimpulan: merangkum beberapa uraian-uraian yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁵⁷

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang mempunyai sejumlah kekurangan sehingga diperlukan cara untuk menjamin keabsahan penelitian. Penjamin keabsahan penelitian diperoleh dari triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan memeriksa ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, yakni membandingkan apa yang dikatakan baik secara umum ataupun secara pribadi dengan apa yang dilihat.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti yang dilakukan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu,

⁵⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Perdana Mulya Sarana, 2013), hlm. 178.

triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar IV.1
Peta Kabupaten Tapanuli Tengah



Tapanuli Tengah adalah sebuah Kabupaten di Sumatera Utara. Ibu kotanya adalah Kota Pandan. Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai Daerah Otonom Kabupaten. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 19 tahun 2007 maka ditetapkan Hari Jadi Kabupaten Tapanuli Tengah adalah tanggal 24 Agustus 1945. Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki luas 2. 194, 98 Km², yang terletak pada titik koordinat 1°11'00'' - 2°22'0'' Lintang Utara (LU), serta 98°07' - 98°12' Bujur Timur (BT).

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki luas kawasan 81.243,00 Ha Kabupaten Tapanuli Tengah berbatasan dengan Kabupaten Aceh Singkil di sebelah utara, sebelah selatan dengan Kabuten Tapanuli Selatan,

sebelah timur dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Humbangan dan sebelah barat berbatasan dengan Samudra Indonesia. Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri atas 20 (dua puluh) kecamatan, 30 (tiga puluh) kelurahan dan 147 (seratus empat puluh tujuh) desa.

Kabupaten Tapanuli Tengah terletak di pesisir Barat Pulau Sumatra dengan panjang garis pantai 200 km dan wilayahnya sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatra dan sebagian lainnya di pulau-pulau kecil dengan luas wilayah 2.188 Km². Topologi Kabupaten Tapanuli Tengah sebagian besar berbukit-bukit dengan ketinggian 0-1.266 meter diatas permukaan laut. Dari seluruh wilayah Tapanuli Tengah, 43,90% berbukit dan bergelombang.

2. Visi Misi Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah

Dalam pelaksanaan pembangunan wilayahnya, Visi dari pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah adalah Menjadi pusat pertumbuhan lalu lintas perdagangan, wisata bahari di wilayah Pantai Barat Sumatra Utara, Singkil dan Sinabang. Sedangkan Misi Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah adalah:

- a. Mewujudkan Pemerintahan yang baik
- b. Pemberdayaan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam sebagai kekuatan sosial ekonomi yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan
- c. Mendorong percepatan pembangunan untuk mendukung pertumbuhan dan lalu lintas perdagangan serta wisata bahari

d. Meningkatkan mutu pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat.

3. Gambaran Umum Kelurahan Pandan

Kelurahan Pandan berada di Pantai Barat Sumatera Utara dengan ketinggian antara 0-800 m di atas permukaan laut. Kelurahan Pandan berada di Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0-800 m di atas permukaan laut. Kelurahan Pandan terletak pada Koordinat $01^{\circ}33''$ Lintang Utara (LU), $99^{\circ}08''$ Bujur Timur (BT). Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sarudik, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Badiri, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tukka, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Jumlah penduduk di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat di bawah ini:

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk di Kelurahan Pandan

No.	Lingkungan	Jumlah Penduduk
1.	I	2.678
2.	II	1.293
3.	III	1.348
4.	IV	961
Total		6.280

Sumber: Arsip Kelurahan Pandan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan jumlah penduduk di Kelurahan Pandan di lingkungan I sebanyak 2.678 orang, lingkungan II sebanyak 1.293 orang, lingkungan III sebanyak III 1.348 orang, dan terakhir lingkungan IV sebanyak 961 orang. Jadi total penduduk di Kelurahan Pandan sebanyak 6.280 orang.

Sedangkan untuk jumlah kepercayaan (agama) penduduk di Kelurahan Pandan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.2
Jumlah kepercayaan (agama) Penduduk di Kelurahan Pandan

No.	Kepercayaan (agama)	Jumlah Penduduk
1.	Islam	4.628
2.	Protestan	1.426
3.	Katolik	226
Total		6.280

Sumber: Arsip Kelurahan Pandan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan jumlah kepercayaan (agama) penduduk di Kelurahan Pandan yang beragama Islam sebanyak 4.628 orang, jumlah penduduk yang beragama Protestan sebanyak 1.426 orang, dan jumlah penduduk yang beragama Katolik sebanyak 226 orang. Jadi total penduduk di Kelurahan Pandan sebanyak 6.280 orang.

B. Deskripsi Data Penelitian

Tabel IV.3

Data Informan Penelitian

No.	Nama	Umur
1.	July	15
2.	Aura	14
3.	Hizryani	17
4.	Salsabila	15
5.	Suci	15
6.	Niken	13
7.	Elita	14
8.	Nisa	16
9.	Melda	17
10.	Maryam	17
11.	Rara	15
12.	Bunga	16
13.	Siska	13
14.	Ayu	14
15.	Puput	15

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Keadaan Pakaian Remaja di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Masa remaja sejak dulu dianggap sebagai masa yang sulit secara emosional.

Dalam Islam, anak yang sudah masuk dalam kategori remaja wajib untuk menutup auratnya baik bagi laki-laki maupun perempuan. Khususnya perempuan agar menutup auratnya agar tidak mengundang celaka baginya dan orang lain. Maka dari itu seorang muslimah harus berpakaian yang menutup aurat sesuai ajaran Islam.

Kelurahan Pandan sebagai salah satu wilayah yang terdapat remaja-remaja muslimah. Ada beberapa cara berpakaian remaja di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu sebagai berikut:

a. Sesuai Syariat Islam

Seorang muslimah adalah seorang wanita yang mengaku dirinya beriman kepada Allah dimana keimanannya itu diyakini dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diwujudkan dengan perbuatan sehari-hari. Dan pengamalan dari keimanan ini adalah dengan menjalankan perintah-perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Setiap perintah-perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-larangan-Nya pasti mempunyai hikmah untuk hamba yang menjalankannya dengan baik dan sabar.

Salah satu perintah Allah Swt. kepada setiap muslimah ialah menutup auratnya. Menutup aurat bagi seorang wanita merupakan suatu perintah dari Allah Swt. dimana hukumnya adalah wajib dan mengikat seorang muslimah yang apabila dikerjakan berpahala dan apabila ditinggalkan berdosa.

Apabila seorang perempuan yang sudah awal memasuki fase dewasa atau *baligh* maka wajib hukumnya untuk menutup auratnya. Menutup aurat bagi seorang muslimah adalah suatu hal yang tidak dapat ditawar tawar lagi, mau tidak mau seorang muslimah yang sudah *baligh* harus menutup auratnya sesuai dengan ajaran islam. Perkara hal ini sudah jelas dikatakan pada Al-Qur'an.

Sebagaimana pada Q.S An Nur: 31 yang berarti Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya.⁵⁸

1) Memakai Gamis

⁵⁸ Ibid., Departemen Agama RI, hlm. 353.

Menutup aurat bagi seorang muslimah adalah suatu hal yang tidak dapat ditawar lagi, mau tidak mau seorang muslimah yang sudah *baligh* harus menutup auratnya sesuai dengan ajaran islam. Salah satu pakaian muslimah yang sering digunakan oleh remaja di Kelurahan Pandan ialah gamis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan July (15 tahun) mengatakan:

Saya berpakaian mulai dari kecil dan memang saya sudah tau bagaimana seorang muslimah itu harus berpakaian. Seorang muslimah itu harus menjaga pandangan dan auratnya. Maka saya selalu berpakaian muslimah seperti selalu memakai gamis setiap dirumah dan ketika keluar rumah.⁵⁹

Seorang muslimah yang menutup aurat yaitu dengan selalu memakai pakaian muslimah salah satunya gamis. Berdasarkan hasil observasi peneliti memang benar bahwa remaja July mengenakan gamis untuk pakaiannya sehari hari.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Hizry (17 tahun) mengatakan:

Saya berpakaian muslimah sesuai ajaran islam karena memang sudah kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat, baik ketika saya dirumah maupun keluar rumah. Saya selalu memakai gamis ketika hendak keluar rumah karena dengan memakai gamis saya merasa lebih terjaga.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa remaja July dan Hizry memang mengetahui

⁵⁹ Hasil wawancara Peneliti dengan July (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 21.48 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara Peneliti dengan Hizry (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 21.21 WIB.

dan paham bagaimana seorang remaja muslimah harus berpakaian muslimah dan menutup aurat. Remaja July dan Hizry lebih baik menggunakan pakaian muslimah berupa gamis untuk pakaian sehari-hari agar lebih mudah dan terjaga auratnya. Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti melihat memang benar bahwa remaja Hizry pada kegiatan sehari-hariya mengenakan gamis baik itu di dalam rumah maupun hendak keluar rumah.

2) Memakai Rok Longgar

Salah satu cara untuk menutup aurat ialah dengan memakai pakaian muslimah contohnya menggunakan rok yang longgar Rok yang longgar tentunya tidak membentuk lekuk tubuh hal ini dapat menjaga seorang muslimah dari pandangan-pandangan yang tidak mengenakkan. Jadi salah satu alternatif pakaian muslimah jika tidak mengenakan gamis dapat mengenakan rok yang longgar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja Aura (14 tahun) mengatakan:

Saya berpakaian muslimah mulai masuk *tsanawiyah* karena awalnya saya malu melihat teman-teman sekolah biasanya mereka memakai jilbab dan saya tidak. Sejak itu saya mulai memakai hijab dan memperbaiki penampilan saya. Biasanya pakaian sehari-hari saya memakai rok yang panjang dan longgar, jika memakai gamis saya seperti orang tua yang mana gamis itu kebesaran di badan saya karena itu saya hanya memakai rok dan sesekali saja memakai gamis.⁶¹

⁶¹ Hasil wawancara Peneliti dengan Aura (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 10.51 WIB.

Hasil wawancara dengan remaja Aura ditemukan remaja Aura merasa memakai gamis tidak cocok untuk badannya dikarenakan ia merasa memakai gamis seperti orang tua dan kebesaran dibadannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja Salsabila (15 tahun) mengatakan:

Saya memakai pakaian muslimah memang sudah sejak lama tidak tahu mulai kapan. Biasanya saya memakai rok yang panjang dan longgar untuk pakaian sehari-hari dan hanya hari-hari tertentu saja saya memakai gamis. Saya merasa lebih nyaman memakai rok lebih *simple* dan sesuai dengan usia saya, jika memakai gamis saya merasa seperti layang-layang karena kebesaran dan membuat saya terlihat gendut.⁶²

Hasil wawancara dengan remaja Salsabila, peneliti menyimpulkan remaja Salsabila memakai rok longgar dan sesekali memakai gamis. Remaja Salsabila merasa jika memakai gamis membuat ia terlihat seperti layang-layang dan gendut. Hal inilah yang membuat remaja Salsabila memilih mengenakan rok longgar untuk pakaian sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja Suci (15 tahun) mengatakan:

Saya mengenakan pakaian muslimah sejak awal masa pubertas. Awalnya saya memakai gamis untuk pakaian sehari-hari tapi tidak berlangsung lama karena memakai gamis membuat badan saya terasa berat dan ribet sehingga saya beralih memakai rok yang longgar. Memakai rok terasa pas dibadan saya dan saya merasa nyaman.⁶³

⁶² Hasil wawancara Peneliti dengan Salsabila (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 20.24 WIB.

⁶³ Hasil wawancara Peneliti dengan Suci (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 16.58 WIB.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti menemukan memang benar remaja Aura, remaja Salsabila, dan remaja Suci pada kegiatan sehari-hari mereka lebih sering mengenakan rok panjang dan longgar karena merasa lebih nyaman dan sesuai dengan umur.

3) Jilbab Menutupi Dada

Rambut menjadi salah satu aurat yang harus ditutupi, adapun cara untuk menutupinya yaitu dengan memakai jilbab. Jilbab yang sesuai dengan syariat islam ialah jilbab yang menutupi dada. Hal ini sesuai dengan surah An-Nur ayat 31 yang mengatakan untuk menjulurkan kerudung sampai dada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan July (15 tahun) mengatakan:

Seorang muslimah yang baik itu selain menutup kepalanya dengan jilbab tapi juga menjulurkan jilbab hingga menutupi dadanya. Maka saya selalu berpakaian muslimah dan menjaga aurat seperti selalu memakai jilbab baik yang menutupi dada di rumah maupun ketika keluar rumah.⁶⁴

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Hizry (15 tahun) mengatakan:

Kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat, salah satunya kepala dengan memakai jilbab. Jilbab yang baik menurut saya dan biasa saya pakai yaitu jilbab menutupi dada sesuai dengan syariat islam. Baik ketika saya dirumah maupun keluar rumah saya selalu memakai jilbab. Jika saya tidak

⁶⁴ Hasil wawancara Peneliti dengan July (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 21.52 WIB.

memakai jilbab maka saya merasa malu karena aurat saya terlihat orang lain.⁶⁵

Kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat, salah satunya kepala dengan memakai jilbab. Seorang muslimah yang baik itu selain menutup kepalanya dengan jilbab tapi juga menjulurkan jilbab hingga menutupi dadanya. Remaja ini July dan Hizry sudah terbiasa mengenakan jilbab yang menutup aurat menjulurkan jilbabnya sampai dada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja Aura (14 tahun) mengatakan “Biasanya saya memang memakai jilbab yang besar yang sampai menutupi dada karena jika tidak seperti itu akan tidak nyaman dipakai dan dilihat pun tidak pantas.”⁶⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh remaja Salsabila (15 tahun) dalam wawancaranya bersama peneliti, remaja Salsabila mengatakan “Sebagai muslimah yang memang sudah memakai pakaian muslimah sudah seharusnya memakai jilbab yang menutupi dada, jadi saya sudah terbiasa mengenakan jilbab seperti itu.”⁶⁷

Pendapat lainnya juga dikatakan oleh remaja Suci (15 tahun) yang mengatakan:

⁶⁵ Hasil wawancara Peneliti dengan Hizry (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 21.25 WIB.

⁶⁶ Hasil wawancara Peneliti dengan Aura (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 10.55 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara Peneliti dengan Salsabila (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 20.28 WIB.

Jika sudah terbiasa memakai pakaian muslimah yang baik maka saya terbiasa mengenakan jilbab yang menutupi dada jika tidak seperti itu tidak pantas dilihat dan malah akan menimbulkan pandangan yang buruk dan lekuk tubuh malah terbentuk.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa ada remaja yang memang mengetahui dan paham bagaimana seorang remaja muslimah harus berpakaian muslimah dan menutup aurat. Remaja memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya penggunaan Jilbab dalam kehidupan sehari-hari. Remaja juga merasa malu apabila tidak memakai jilbab menutup dada ketika keluar rumah dan lebih baik berdiam diri dirumah apabila tidak mengenakan jilbab.

Selain itu seorang muslimah juga diharuskan untuk menjaga pandangan mereka pada saat berbicara terutama dengan lawan jenisnya yang bukan muhrimnya, karena apabila tidak biasa menjaga pandangannya maka dikhawatirkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terutama apabila lawan bicaranya memiliki penyakit-penyakit hati.

Remaja-remaja itu mengetahui apabila sudah *baligh* atau dewasa maka sudah wajib hukumnya untuk menutup aurat. Jika mereka keluar rumah tidak memakai jilbab dan menampakkan aurat maka akan berdosa dan dosanya tidak hanya untuk dirinya

⁶⁸ Hasil wawancara Peneliti dengan Suci (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 17.10 WIB.

sendiri melainkan juga berdosa kepada orangtua dan saudara-saudaranya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Hizry (17 tahun) mengatakan:

Kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat. Ketika sudah dewasa kita yang perempuan sebagai umat muslim maka wajib hukumnya menutup aurat. Jika tidak menutup aurat bukan hanya saya saja yang berdosa orangtua dan saudara-saudara saya juga akan mendapatkan dosa karena saya tidak menutup aurat.⁶⁹

Hal yang sama juga dikatakan dalam wawancara peneliti dengan July (15 tahun) mengatakan:

Saya menutup aurat dan mengenakan hijab karena memang sudah seharusnya saya berpakaian seperti itu dengan memakai gamis dan jilbab. Saya merasa bahwa menutup aurat dan berpakaian muslimah itu adalah sebuah kewajiban yang tidak terelakkan. Mau tidak mau ya saya harus berpakaian seperti ini, jadi daripada membuatnya seperti kewajiban saya membuatnya seperti kebiasaan. Ketika hendak pergi keluar rumah walaupun mau ke warung dekat rumah, saya biasakan memakai hijab dan menutup aurat jadi saya sudah merasa ini adalah sebuah kebiasaan⁷⁰.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa remaja yang menggunakan jilbab bagi seorang muslimah adalah suatu kewajiban bagi seorang perempuan muslim, yang harus menutupi auratnya seperti menutupi kepala sehingga rambut tidak boleh kelihatan, jilbab harus menutupi kepala hingga dada, jilbab yang digunakan harus tebal tidak boleh nerawang dan tidak memperlihatkan lekuk tubuhnya sehingga tidak mengundang

⁶⁹ Hasil wawancara Peneliti dengan Hizry (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 21.30 WIB.

⁷⁰ Hasil wawancara Peneliti dengan July (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 21.55 WIB.

syahwat bagi kaum laki-laki. Remaja itu menggunakan gamis, rok, dan jilbab. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan fakta bahwa memang benar jilbab yang dikenakan oleh remaja memiliki bentuk yang menutupi kepala hingga dada, dengan bentuk jilbab langsung dan segitiga.

Sudah kewajiban seorang muslimah untuk menutup auratnya dan remaja-remaja ini sudah terbiasa menutup aurat terlebih pada saat keluar rumah. Selain itu, tujuan dari penggunaan muslimah bagi kaum perempuan adalah agar terlihat cantik dan indah, namun Allah Swt menegaskan bahwa pakaian yang paling indah dan cantik adalah taqwa yaitu dengan mengenakan jilbab yang di landasi oleh iman dan taqwa.

b. Tidak Sesuai Syariat Islam

Tubuh yang telah dianugerahi oleh Allah kepadanya, maka dengan semestinya ia harus memelihara dan menjaganya dari hal-hal yang tidak diinginkan. Namun, usia mereka yang masih sangat belia dan rentan pada akhirnya menyebabkan mereka berusaha mengikuti perkembangan zaman yang sedang tren, sehingga teman dan lingkungan sekitarnyalah yang kian mempengaruhinya. Selanjutnya usia tersebut merupakan masa-masa rentan atau masa-masa bergejolak, sehingga pada usia tersebut, mereka dianggap sudah *akil baligh* dan sudah harus mengetahui sesuatu yang benar dan salah

hingga konsekuensinya remaja mempunyai kewajiban untuk menutup aurat.

Sayangnya kondisi remaja pada saat sekarang ini, tentunya sudah sangat memprihatinkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh Peneliti menemukan bahwa masih banyak remaja di Kelurahan Pandan yang tidak menutup aurat.

1) Tidak Memakai Jilbab

Banyak remaja di kelurahan Pandan yang berpakaian terbuka salah satunya tidak memakai jilbab. Banyak remaja merasa sulit mengenakan jilbab dan merasa malas memakai jilbab.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Peneliti dengan Niken (13) mengatakan:

Memakai jilbab membuat saya gerah dan tidak nyaman, hal ini membuat saya merasa bahwa menutup aurat itu adalah beban dan saya merasa terbebani. Memakai pakaian muslimah membuat penampilan saya kurang menarik dan kuno. Saya tidak bisa memperlihatkan rambut saya yang panjang dan lurus jika harus selalu memakai jilbab dan menutupi pakaian saya. Terlebih pakaian muslimah itu kurang menarik dan hanya membuat saya seperti ibu-ibu.⁷¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Elita (14 tahun) pada wawancara bersama peneliti mengatakan:

Selain gerah, saya merasa jika kepala saya ditutupi dengan berjilbab untuk sehari-hari saya merasa kepala saya itu menjadi besar dan memakai jilbab terkadang membuat telinga saya sakit. Inilah yang membuat saya enggan memakai jilbab dan hanya memakai jilbab pada saat ke sekolah saja. Memakai jilbab dan menutup aurat membuat saya terlihat seperti ibu-ibu dan merasa

⁷¹ Hasil wawancara Peneliti dengan Niken (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 11.00 WIB.

kurang menarik. Terlebih jika memakai gamis, saya merasa seperti layang-layang karena baju gamis itu terlalu lebar dan membuat menjadi saya kurang cantik.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Peneliti dengan Nisa (16 tahun) mengatakan:

Saya memakai hijab hanya untuk mode saja, karna banyak teman-teman yang memakai hijab menampakkan rambutnya, dan itu membuat saya menjadi lebih keren dan mengikuti tren sama seperti teman-teman. Saya tidak memakai hijab karena tidak menarik bagi teman-teman yang lain, dan tidak dapat memperlihatkan kecantikan saya.⁷³

Remaja yang enggan mengenakan jilbab karena udara panas dan tak tahan jika kepalanya ditutupi kain. Jika mengenakan jilbab dilakukan secara sukarela dan ikhlas maka pasti akan menjadi sebuah kebiasaan. Hal inilah yang harus diubah dan menjadikan kebiasaan bahwa memakai hijab itu adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan. Mereka beranggapan bahwa busana muslimah itu kuno, *out of date*, ketinggalan zaman, dan sebutan-sebutan lain yang kurang simpatik. Kebanyakan remaja merasa bahwa memakai pakaian muslimah itu membuat mereka kurang menarik dan membuatnya seperti ibu-ibu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Peneliti dengan Melda (17 tahun) mengatakan:

Saya memakai jilbab hanya saat di sekolah saja karena wajib dan harus sesuai dengan seragam. Jika di luar sekolah atau di rumah saya tidak memakai jilbab karena memakai jilbab itu

⁷² Hasil wawancara Peneliti dengan Elita (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 12.00 WIB.

⁷³ Hasil wawancara Peneliti dengan Nisa (remaja) pada tanggal 02 Agustus 2023, pukul 10.10 WIB.

rumit sekali dan saya merasa memakai jilbab sebagai beban belum lagi ada teman yang mengolok-olok saya.⁷⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh remaja Maryam dalam wawancaranya bersama peneliti mengatakan: saya memakai jilbab hanya saat pergi ke sekolah saja dan terkadang memakai jilbab saat ada acara keagamaan selain itu saya tidak memakai jilbab saakegiatan sehari-hari.

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan remaja Rara (15 tahun) yang mengatakan bahwa:

Saya memakai jilbab hanya saat sekolah saja, saya tidak memakai jilbab karena tidak ada teman-teman saya yang memakai jilbab dan jika tiba-tiba saya memakai jilbab saya takut akan di ejek dan di cap sebagai ustadzah.⁷⁵

Banyak remaja di Kelurahan Pandan tidak mengenakan jilbab dikarenakan mereka merasa risih dan tidak bergaya saat memakai jilbab. Banyak remaja di Kelurahan Pandan ingin tampil keren sehingga menurut mereka jika memakai jilbab tidak dapat bergaya dan kuno.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustadz Muhammad Yusri Tanjung (69 tahun) yang berada di Kelurahan Pandan mengatakan:

⁷⁴ Hasil wawancara Peneliti dengan Melda (remaja) pada tanggal 02 Agustus 2023, pukul 13.15 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara Peneliti dengan Rara (remaja) pada tanggal 14 Desember 2023, pukul 13.20 WIB.

Kabanyakan remaja di Kelurahan Pandan ko masih balum dapek dikatokan sasuai syariat Islam. Manga damikian ambo kecek baitu karano baitulah yang terjadi di lapangan. Bakiro 20% yang ala sasuai syariat Islam. Di Al-Qur'an juo ala dijalekan bahwa sanyo wajib manutup aurat ketika ala baligh. Risih anyo mato ambo ko mancalik sidak berpakaian tak elok.⁷⁶

Remaja muslimah di Kelurahan Pandan belum dapat dikatakan sesuai dengan syariat islam karena masih banyak remaja yang memakai pakaian terbuka seperti tidak mengenakan hijab. Berdasarkan hasil observasi langsung dari beberapa remaja peneliti menemukan bahwa memang dalam kegiatan sehari-hari, remaja tidak mengenakan jilbab dan hanya memakai jilbab di saat-saat tertentu saja seperti saat di sekolah ataupun saat acara keagamaan.

2) Celana dan Baju Ketat

Gaya busana banyak jenisnya, di zaman ini kebanyakan gaya busana saat ini berpakaian terbuka seperti gaya busana kebarat-baratan dengan mengumbar aurat. Salah satunya yaitu celana dan baju ketat seperti baju crop top, tank top, ataupun celana jeans ketat. Para remaja di Kelurahan Pandan menjadi salah satu yang banyak mengikuti gaya busana tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bunga (16 tahun) mengatakan:

Saya memang mengenakan pakaian panjang dan ketat untuk sehari-hari karena memang saya biasa mengenakan celana dan baju panjang walaupun ketat, saya merasa nyaman-nyaman saja. Biasanya saya mengenakan celana jeans panjang dan ketika

⁷⁶ Hasil wawancara Peneliti dengan Bapak Muhammad Yusri Tanjung (Ustad) pada tanggal 16 Desember 2023, pukul 08.10 WIB

pergi keluar rumah terkadang saya memakai jilbab sebisanya saya.⁷⁷

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ayu (14 tahun) mengatakan:

Jika memakai pakaian muslimah yang longgar-longgar saya merasa seperti ikan pari karena kebesaran dan longgar jadi setiap hari saya mengenakan pakaian yang pas dengan tubuh saya seperti baju rajut yang ketat dan celana jeans yang memang ketat dan sesuai dengan lekuk tubuh. Ini lebih nyaman ketimbang memakai gamis ataupun rok.⁷⁸

Memakai baju dan celana yang ketat membuat remaja Bunga dan remaja Ayu merasa nyaman dan memang sudah berpakaian seperti sehari-harinya. Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan memang benar sehari-hari remaja ini mengenakan pakaian ketat seperti celana jeans dan baju rajut dan terkadang memakai jilbab.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja Siska (13 tahun) mengatakan:

Sesekali saja saya memakai gamis, selebihnya untuk pakaian sehari-hari saya memakai pakaian yang nyaman bagi saya seperti baju dan celana yang menurut saya masih sopan dan pantas walaupun ketat. Saya memakai pakaian yang sedang tern dan aktif memakai gaya busanayang cantik walau terkadang tidak memakai jilbab.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja Puput (15 tahun) mengatakan:

⁷⁷ Hasil wawancara Peneliti dengan Bunga (remaja) pada tanggal 16 Desember 2023, pukul 14.00 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara Peneliti dengan Ayu (remaja) pada tanggal 16 Desember 2023, pukul 14.55 WIB.

⁷⁹ Hasil wawancara Peneliti dengan Siska (remaja) pada tanggal 02 Agustus 2023, pukul 11.00 WIB.

Untuk berpakaian saya tidak ambil pusing, saya pakai apa yang saya punya. Saya biasanya memakai celana dan baju yang panjang walaupun ketat. Saya merasa nyaman dengan pakaian itu.⁸⁰

Hal yang sama juga dikatakan dalam hasil wawancara peneliti dengan Remaja Rara (15 tahun) mengatakan:

Karena saya sehari-hari tidak memakai jilbab jadi untuk pakaian saya juga tidak ambil pusing, saya pakai yang ada di lemari saya. Saya juga memakai pakaian yang sedang tren dan terlihat bergaya seperti memakai celana jeans dan baju pendek. Menurut saya pakaian itu terlihat cantik.⁸¹

Banyak remaja yang ingin terlihat bergaya dan cantik walaupun tidak berpakaian muslimah. Hasil observasi peneliti menemukan banyak remaja di Kelurahan Pandan mengikuti gaya busana saat ini seperti menggunakan celana jeans, baju rajut yang ketat, dan baju yang tidak mencerminkan pakaian muslimah. Banyak remaja ingin memperlihatkan lekuk tubuh dan merasa nyaman dengan pakaian ketat tersebut.

3) *Dress* selutut

Cuaca yang panas di Kelurahan Pandan membuat banyak remaja yang berpakaian terbuka seperti memakai *dress* selutut dan daster. Berdasarkan wawancara peneliti dengan remaja Niken (13 tahun) mengatakan bahwa:

⁸⁰ Hasil wawancara Peneliti dengan Puput (remaja) pada tanggal 16 Desember 2023, pukul 17.00 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara Peneliti dengan Rara (remaja) pada tanggal 16 Desember 2023, pukul 13.25 WIB.

Karena cuaca panas tidak mungkin saya memakai gamis, itu membuat saya akan kegerahan. Jadi saya terbiasa memakai *dress* selutut ataupun daster yang membuat segar tidak panas.⁸²

Hal yang sama juga dikatakan oleh remaja Elita (14 tahun) mengatakan “Sehari-hari saya biasanya memakai daster yang adem dan karena cuacanya panas saya meras jika memakai gamis akan membuat saya gerah dan kepanasan.”⁸³

Pendapat yang selaras juga dikatakan remaja Nisa (16 tahun) mengatakan:

Dress selutut lebih membuat saya nyaman ketimbang memakai gamis ataupun rok yang panjang terlebih di daerah sini wilayahnya panas jadi sangat cocok dan nyaman jika memakai pakaian seperti *dress* selutut.⁸⁴

Banyak remaja yang merasa kegerahan jika memakai gamis ataupun rok dan mereka merasa nyaman jika memakai *dress* selutut terlebih di wilayah Kelurahan Pandan yang dekat dengan pantai sangat panas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja Melda (17 tahun) mengatakan

Pakaian sehari-hari saya pastinya yang membuat saya nyaman dan sopan. Menurut saya *dress* selutut itu masih sopan dan

⁸² Hasil wawancara Peneliti dengan Niken (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 11.08 WIB.

⁸³ Hasil wawancara Peneliti dengan Elita (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 12.15 WIB.

⁸⁴ Hasil wawancara Peneliti dengan Nisa (remaja) pada tanggal 02 Agustus 2023, pukul 10.15 WIB.

membuat saya nyaman. Jika saya mengenakan gamis untuk pakaian saya sehari-hari saya tidak sanggup karena saya akan kegerahan dan tidak nyaman.⁸⁵

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan remaja Maryam (17 tahun) mengatakan “*Dress* selutut ataupun daster itu yang saya pakai sehari-hari selain nyaman daster selutut membuat saya adem dan tidak gerah seperti memakai gamis.”⁸⁶

Banyak remaja yang merasa nyaman dan memakai pakaian *dress* selutut ataupun daster sebagai pakaian yang biasa mereka pakai baik itu di rumah maupun keluar rumah di lingkungannya. Selain merasa nyaman dan adem menurut mereka juga itu masih wajar dan sopan. Hasil observasi peneliti menyimpulkan dikarenakan cuaca yang panas banyak remaja di Kelurahan Pandan mengenakan *dress* selutut atau daster karena merasa adem dan tidak membuat gerah.

4) Memakai Jilbab Ikat Belakang

Banyak gaya busana muslim yang tidak sesuai dengan syariat islam yang menutup aurat namun masih memperlihatkan lekuk tubuh dan jilbab yang tidak di julurkan ke dada. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja Bunga (16 tahun) mengatakan:

Saya masih kurang dalam pemahaman untuk memakai jilbab, saya masih memakai jilbab yang dikiat kebelakang. Saya merasa terkadang saya perlu memakai jilbab terkadang tidak, saya berpakaian muslimah ketika ada acara atau pergi ke sekolah

⁸⁵ Hasil wawancara Peneliti dengan Melda (remaja) pada tanggal 02 Agustus 2023, pukul 13.20 WIB.

⁸⁶ Hasil wawancara Peneliti dengan Maryam (remaja) pada tanggal 02 Agustus 2023, pukul 16.50 WIB.

saya karena wajib memakai jilbab jika pergi ke sekolah. Kalau berada di rumah saya terkadang memakai jilbab terkadang tidak, seingat dan seperlunya kegiatan yang akan saya ikuti saja.⁸⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Siska (13 tahun) dalam wawancara bersama dengan Peneliti mengatakan:

Saya juga kadang memakai hijab tapi tidak benar-benar memakai pakaian muslimah saya memakai jilbab ikat belakang dan hanya berpakaian seadanya saja yang membuat saya nyaman dan terkadang saya juga berpakaian muslimah untuk ke sekolah dan acara-acara ke masjid. Jika berpakaian muslimah untuk sehari-hari saya biasanya tidak memakai gamis saya hanya memakai kaos ditambah dengan kardigan panjang atau jilbab yang panjang untuk menutupi baju kaos tangan pendek saya.⁸⁸

Kebanyakan dari mereka banyak yang memakai busana muslimah, tetapi sebenarnya busana yang dipakainya tetap memperlihatkan setiap lekukan tubuhnya, seperti memakai baju sampai lengan, lalu disambung dengan kaos panjang yang ketat. Selanjutnya yang sering dilakukan oleh remaja dalam memakai busana muslimahnya yaitu dengan kerudung yang hanya menutupi kepala, sedangkan rambut dan lehernya biasanya tetap dibiarkan terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Peneliti dengan Ayu (14 tahun) mengatakan:

Terkadang saya memakai hijab hanya untuk mode saja, karna banyak teman-teman yang memakai hijab menampakkan rambutnya, dan itu membuat saya menjadi lebih keren dan mengikuti tren sama seperti teman-teman. Terkadang saya tidak

⁸⁷ Hasil wawancara Peneliti dengan Bunga (remaja) pada tanggal 16 Desember 2023, pukul 14.05 WIB.

⁸⁸ Hasil wawancara Peneliti dengan Siska (remaja) pada tanggal 02 Agustus 2023, pukul 11.05 WIB.

memakai hijab karena tidak menarik bagi teman-teman yang lain, dan tidak dapat memperlihatkan kecantikan saya.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Peneliti dengan Puput (15 tahun) mengatakan:

Memakai jilbab dengan mode ikat belakang membuat saya menarik dan cantik. Model jilbab ikat belakang itu gaya yang memang membuat keren dan semakin membuat saya percaya diri.⁹⁰

Model jilbab ikat belakang sangat digemari oleh remaja di Kelurahan Pandan selain gayanya yang simpel dan terkini model jilbab ikat belakang membuat mereka percaya diri dan merasa semakin cantik dan menarik. berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan memang benar bahwa banyak remaja di Kelurahan Pandan memakai gaya jilbab ikat belakang.

Seorang muslimah yang membuka aurat mereka secara tidak langsung mereka membuka celah atau kekurangan yang ada pada dirinya, walaupun mungkin mereka merasa berbangga terhadap dirinya yang membuka aurat menganggap diri mereka cantik, akan ada dua dampak dari aurat yang terbuka yakni yang bersangkutan sendiri dan yang melihatnya, bagi yang bersangkutan akan timbul rasa malu pada dirinya dan bagi yang melihatnya akan terangsang, bangkit syahwatnya, risih, malu dan lain sebagainya. Bagi mereka yang membuka aurat akan terjadi keburukan

⁸⁹ Hasil wawancara Peneliti dengan Ayu (remaja) pada tanggal 16 Desember 2023, pukul 15.00 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara Peneliti dengan Puput (remaja) pada tanggal 16 Desember 2023, pukul 17.10 WIB.

bukan hanya berdampak kepada pelaku yang membuka aurat mereka akan tetapi berdampak kepada mereka yang melihatnya.

Perempuan dengan memakai pakaian tertutup yang menutupi seluruh tubuhnya akan melindungi dirinya dari godaan lawan jenis, hal ini tentu berbeda dengan perempuan yang memakai pakaian terbuka, laki-laki akan mudah tergoda apalagi pakaian yang menampilkan perhiasannya. Secara tidak langsung dapat diartikan bahwa perempuan yang tidak menutup tubuhnya cenderung menjadi penyebab tergodanya laki-laki. Sebagai muslimah maka diharuskan untuk menutup aurat yang sesuai dengan syariat islam

Tabel IV.4
Kondisi Pakaian Remaja di Kelurahan Pandan

No.	Nama	Umur	Sesuai Syariat Islam	Tidak sesuai syariat Islam
1.	July	15	√	-
2.	Aura	14	√	-
3.	Hizryani	17	√	-
4.	Salsabila	15	√	-
5.	Suci	15	√	-
6.	Niken	13	-	√
7.	Elita	14	-	√
8.	Nisa	16	-	√
9.	Melda	17	-	√
10.	Maryam	17	-	√
11.	Rara	15	-	√
12.	Bunga	16	-	√

13.	Siska	13	-	√
14.	Ayu	14	-	√
15.	Puput	15	-	√

2. Motivasi Remaja Dalam Menggunakan Pakaian Muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Motivasi adalah dorongan, kekuatan dan tekanan yang di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Segala bentuk tekanan dan kekuatan yang mendorong seseorang atau sekelompok untuk mencapai tujuan tertentu dan mempengaruhi tingkah laku juga perbuatan. Motivasi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dan motivasi itu sendiri bisa kita dapatkan dari orang terdekat, lingkungan maupun dari motivator.

Ada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang membuat remaja-remaja dalam menggunakan pakaian muslimah di Kelurahan Pandan, yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, motivasi yang datang dari dalam dirinya sehingga tindakan yang dilakukan betul-betul mencapai tujuan yang bersumber dari dirinya sendiri. Contohnya seorang anak belajar dengan sungguh-sungguh karena ia membutuhkan pengetahuan.

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor ini meliputi, faktor jasmani yaitu faktor yang secara

langsung berhubungan dengan diri anak remaja. Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kejiwaan terhadap didalamnya intelegensi. Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan, mengetahui, relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Anak yang mempunyai tingkat intelegansi yang tinggi lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

Motivasi ini adalah dorongan terhadap motif-motif yang ada dalam diri anak remaja, motivasi berarti memberikan dorongan pada motif. Motif adalah sesuatu dalam diri manusia yang mendorong manusia berbuat mencapai tujuan.

Motivasi instrinsik berasal dari dalam diri seseorang. Kesadaran diri sendiri biasanya muncul ketika seseorang telah memahami ajaran Islam terutama kewajiban serta pentingnya menutup aurat. Kesadaran seseorang bisa berasal dari pengetahuan serta pengalaman yang mereka alami, pengetahuan itu membuka hati dan pikiran mereka untuk melakukan hal yang mereka anggap penting dan harus dilakukan. Tanpa adanya kesadaran konsep diri akan hancur, namun bila individu memiliki kesadaran yang berasal dari diri sendiri hal tersebut mampu memacu seseorang untuk berubah dalam menjalani hidup agar lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan July (15 tahun) mengatakan:

Memang sudah ada bagi saya bahwa menutup aurat itu sebuah kewajiban yang memang harus dijalani, jadi saya selalu mengenakan jilbab dan menggunakan pakaian muslimah.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Hizry (17 tahun) mengatakan:

Sudah kewajiban seorang muslimah itu untuk menutup aurat, karena saya seorang muslimah jadi saya wajib untuk menutup aurat sebagaimana seorang muslimah berpakaian.⁹²

Perlu adanya kesadaran dari diri dalam diri sendiri dengan adanya perasaan tanggung jawab dalam diri seorang remaja membuat mereka merasa bahwa untuk menggunakan pakaian muslimah dan menutup aurat merupakan kewajiban semua muslimah dan bukan merasa terbebani.

Selanjutnya hasil wawancara yang sama juga dikatakan oleh Salsabila (15 tahun) ia mengatakan:

Motivasi saya dalam menggunakan pakaian muslimah ialah saya merasa bahwa memang itu sebuah kewajiban yang memang harus di jalankan oleh setiap muslimah yaitu menutup aurat dengan menggunakan pakaian muslimah. Setiap saya lupa untuk memakai hijab saya selalu memotivasi diri saya sendiri bahwa saya tidak akan pernah lupa lagi untuk menutup aurat saya baik itu di dalam rumah maupun ketika mau hendak keluar rumah agar selalu menggunakan pakaian muslimah yang menutup aurat.⁹³

⁹¹ Hasil wawancara Peneliti dengan July (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 22.00 WIB.

⁹² Hasil wawancara Peneliti dengan Hizry (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 21.00 WIB.

⁹³ Hasil wawancara Peneliti dengan Salsabila (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 20.32 WIB.

Adanya motivasi pada dalam diri remaja membuat mereka selalu mengingatkan diri mereka untuk selalu menutup aurat dan menggunakan pakaian muslimah yang sesuai dengan ajaran islam. Remaja selalu mengingatkan diri mereka sendiri dengan memotivasi dirinya bahwa untuk selalu menggunakan pakaian muslimah dimanapun dan merasa adanya sebuah kewajiban hal inilah yang membuat remaja merasa adanya tanggung jawab yang harus di penuhi dengan menutup auratnya dan menggunakan pakaian muslimah.

Hasil observasi yang ditemukan peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi intrinsik yang ada dalam diri beberapa remaja yang membuat mereka memberanikan diri untuk memakai pakaian muslimah.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar sehingga tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mencapai sesuatu yang berada diluar dirinya. Contohnya: seorang anak rajin belajar karena mengharapkan hadiah dari orang tuanya. Manusia merupakan mahluk sosial yang tidak bisa melakukan hidup sendiri sehingga memerlukan bantuan orang lain, begitupun dengan penggunaan pakaian muslimah masih sedikit orang yang sadar akan pentingnya menggunakan jilbab, oleh karena itu pentingnya motivasi dari orang lain untuk mengajak mereka menggunakan jilbab.

Motivasi dari orang lain memberi pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan yang diambil oleh individu untuk mengenakan jilbab. Oleh karena itu, penting bagi kita bahwasanya menjaga komunikasi dengan orang lain dalam masyarakat serta kita juga perlu membangun hubungan yang harmonis dan memperluas relasi dengan masyarakat agar mampu bersosialisasi terhadap lingkungan dan mendapat banyak pengalaman baru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan ada beberapa motivasi ekstrinsik yang memengaruhi remaja dalam menggunakan pakaian muslimah, yaitu:

1. Keluarga

Motivasi bisa berasal dari lingkungan inti seseorang seperti keluarga. Keluarga banyak membuat seorang individu termotivasi dikarenakan ia masuk dalam lingkungan keluarga tersebut. Contohnya seperti remaja yang termotivasi dari keluarganya dalam menggunakan pakaian muslimah.

Ketika seorang anak yang sudah dewasa (*Baligh*) maka wajib hukumnya untuk menutup aurat. Orang tua perlu membimbing dan membiasakan anaknya sedari kecil untuk berbuat kebaikan dan menutup aurat.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan July (15 tahun) mengatakan:

Saya tau cara berpakaian sesuai ajaran islam karena sedari dulu Ibu saya selalu mengajarkan dan mengingatkan saya untuk

berpakaian muslimah seperti berhijab dan memakai gamis. Jadi saya sudah terbiasa berpakaian muslimah sejak saya masih kecil. Keluarga saya, terutama Ibu saya selalu mendukung dan mengingatkan saya untuk selalu memakai hijab ketika keluar rumah.⁹⁴

Selanjutnya hasil wawancara Peneliti dengan Hizry (17 tahun) mengatakan “Orangtua saya selalu menegur saya ketika saya keluar rumah tidak memakai jilbab dan selalu mengingatkan saya untuk selalu memakai jilbab dan menutup aurat.”⁹⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh remaja Aura (14 tahun) dalam wawancara dengan peneliti, ia bercerita:

Saya sudah terbiasa memakai hijab dan awalnya saya memakai hijab itu ketika memasuki Madrasah Tsanawiyah (MTs), disitu abang saya yang paling besar mengatakan jika perempuan itu sebaiknya menutup aurat sejak kecil dan mulai membiasakan diri pakai hijab saat keluar rumah. Terlebih abang saya orangnya keras dan saya hormati jadi saya mulai mengenakan pakai muslimah dan sudah terbiasa sampai sekarang.”⁹⁶

Adanya dukungan orangtua dan keluarga membuat remaja-remaja ini termotivasi dan merasa mempunyai dukungan untuk hal baik seperti memakai hijab dan menutup aurat. Remaja-remaja ini merasa dukungan keluarga sangatlah penting bagi mereka dalam membiasakan diri untuk berhijab.

Berdasarkan wawancara Peneliti dengan Suci (15 tahun) mengatakan:

⁹⁴ Hasil wawancara Peneliti dengan July (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 22.05 WIB.

⁹⁵ Hasil wawancara Peneliti dengan Hizry (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 21.35 WIB.

⁹⁶ Hasil wawancara Peneliti dengan Aura (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 10.58 WIB.

Motivasi saya mulai mengenakan pakaian yang sesuai ajaran islam yaitu ibu saya yang turut membimbing dan mengarahkan saya. Ibu sering mengatakan bagaimana seharusnya seorang muslimah itu berpakaian yang ibu dapatkan dari pengajian dan ibu juga sering mengirim video-video dari Youtube bagaimana menutup aurat.⁹⁷

Motivasi remaja yang dalam hal ini yaitu keluarga khususnya Ibu. Hal tersebut sama dengan hasil wawancara Peneliti dengan Hizry (17 tahun) mengatakan:

Ibu saya sering membelikan saya jilbab untuk dipakai sehari-hari. Ketika keluar rumah saya menggunakan jilbab tersebut, apalagi ibu saya sangat senang ketika saya tidak lagi mengenakan pakaian pendek ketika keluar rumah. Jadi saya membiasakan diri untuk berpakaian muslimah.⁹⁸

Motivasi remaja mengenakan jilbab yaitu adanya *reward* berupa jilbab baru dari ibu. Orangtua ikut berperan penting dalam memotivasi sang anak agar menutup aurat dan berpakaian muslimah.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Rani (40 tahun) ibunda dari Hizry mengatakan:

Sebagai orangtua saya harus membimbing anak saya terutama yang anak perempuan harus selalu menjaga diri, salah satunya itu dengan menutup aurat. Jadi saya sering membelikan jilbab dan gamis untuk anak saya sebagai salah satu usaha saya membimbing anak untuk menutup auratnya. Selain itu terkadang saya mengajak anak saya ikut pengajian dan mengingatkan anak saya bahwa seorang muslimah itu wajib hukumnya untuk menutup auratnya.⁹⁹

⁹⁷ Hasil wawancara Peneliti dengan Suci (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 17.15 WIB.

⁹⁸ Hasil wawancara Peneliti dengan Hizry (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 21.40 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Rani (orang tua dari remaja Hizry) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 20.50 WIB.

Selaras dengan hasil wawancara tersebut, Ibu Syarifah (39 tahun) ibunda dari remaja July mengatakan:

Saya sering mengingatkan anak saya untuk selalu berpakaian muslimah. Seperti jika akan keluar rumah harus memakai jilbab mau itu ke teras rumah ataupun warung harus tetap memakai jilbab. Selain itu saya juga mengirim video dakwah mengenai menutup aurat bagi perempuan dan saya barengi juga dengan saya dan kakak-kakaknya agar selalu memakai pakaian muslimah menutup aurat.¹⁰⁰

Keluarga sebagai faktor penting dalam memotivasi anak dan mendukung anak agar selalu menutup aurat dan berpakaian muslimah. Jika sudah terbiasa, maka anak pun akan malu jika tidak memakai pakaian menutup aurat ketika keluar rumah. Terlebih orangtua mendukung dan remaja tidak mau mengecewakan orangtua. Remaja juga melihat bagaimana cara berpakaian ibu dan kakaknya dalam menutup aurat dan ketika keluar rumah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa faktor keluarga menjadi salah satu aspek penting dalam memotivasi remaja untuk mengenakan pakaian muslimah. Beberapa orangtua banyak mendukung anak untuk mengenakan pakaian muslimah dan tentu saja ini membuat orang tua remaja tersebut menjadi bangga.

Keteladanan merupakan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik remaja. Remaja lebih cepat dan tanggap dengan mencontohkan keteladanan. Oleh sebab itu orang tua harus memberikan teladan yang baik supaya remaja menirunya dan

¹⁰⁰ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Syarifah (orang tua dari remaja July) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 21.48 WIB.

mengaplikasikannya. Apabila yang dicontohkan teladan yang baik maka remaja akan menirukan yang baik pula.

2. Teman Sebaya

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang ialah teman sebaya. Teman sebaya dapat memengaruhi tingkah laku seseorang karena ia berteman dengan lingkungan tersebut. Sebagai contoh adanya motivasi seorang remaja dalam mengenakan pakaian muslimah akibat adanya motivasi dari lingkungannya yaitu teman sebaya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan remaja Aura (14 tahun) mengatakan:

Motivasi saya mulai berhijab karena teman-teman saya tidak ada yang membuka aurat jadi saya pun malu jika hanya sendiri saya yang tidak menutup aurat dengan tidak memakai hijab. Seiring berjalannya waktu karena sudah terbiasa jadi saya merasa nyaman dan ketika saya tidak berjilbab ketika keluar rumah saya merasa malu dan merasa ada yang kurang dari diri saya.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurmala (40 tahun) orang tua dari Aura mengatakan:

Anak saya mulai berjilbab dan mengenakan pakaian muslimah juga salah satunya dari lingkungan pertemanannya, banyak teman-temannya yang memotivasi dia untuk mengenakan pakaian muslimah. Tentunya saya juga mendukung hal tersebut dan ikut mendukung apa yang baik bagi putri saya.¹⁰²

Faktor lingkungan teman sebaya atau sepermainan membuat remaja termotivasi untuk menutup aurat. Dikarenakan lingkungan

¹⁰¹ Hasil wawancara Peneliti dengan Aura (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 11.00 WIB.

¹⁰² Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Nurmala (orang tua dari remaja Aura) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 17.38 WIB.

pertemanan yang saling mengingatkan akan menutup aurat jadi remaja ikut terpengaruhi dan memakai jilbab. Keinginan untuk menjadi apa yang diinginkannya akan mempengaruhi seseorang dalam memandang sesuatu, motivasi dari seseorang sangat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu.

Begitu dengan remaja muslimah ketika mereka berpakaian, banyak dari kalangan mereka termotivasi dengan teman yang mengenakan jilbab yang terlihat lebih cantik sehingga mendorong mereka untuk berpenampilan seperti itu agar terlihat lebih cantik juga.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Suci (15 tahun) mengatakan:

Awalnya saya tidak mengenakan hijab karena orangtua saya pun tidak keberatan bagaimana cara berpakaian saya, asal sopan saja. Jadi saya berteman dengan teman-teman saya saat ini yang ada di sekolah dan sering mendengar kajian bahwa seorang muslimah itu wajib untuk menutup aurat, dari situlah saya mentekadkan diri saya untuk mulai menggunakan hijab. Walaupun berat dan gerah saya tetap membiasakan diri untuk berhijab walaupun terkadang saya lupa ketika hendak ke warung tidak mengenakan hijab. Tapi seiring berjalannya waktu saya sudah terbiasa dan bahkan malu jika tidak mengenakan hijab. Ibu sayapun saya suruh untuk membiasakan memakai hijab walaupun ketika di teras rumah.¹⁰³

Motivasi yang didapatkan melalui lingkungan teman sebaya yang membuat remaja paham bagaimana seharusnya muslimah itu

¹⁰³ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Nurmala (orang tua dari remaja Aura) pada tanggal 15 Desember 2023, pukul 17.38 WIB.

berpakaian, remaja juga ikut memotivasi ibunya untuk ikut juga dalam membiasakan diri untuk berpenampilan muslimah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti (38 tahun) orang tua dari remaja Suci mengatakan:

Saya tidak mengharuskan anak saya berpakaian muslimah, saya hanya mengingatkan untuk berpakaian sopan dan wajar. Terlebih saya masih melihat putri saya masih kecil, nanti jika sudah besar akan saya suruh memakai jilbab. Namun ia sendirilah yang mengenakan jilbab dari melihat teman-temannya tentu saja saya bangga sama anak saya dan mendukung keputusannya.¹⁰⁴

Penekanan terhadap seseorang bisa membuatnya mematuhi apa yang diperintahkan kepadanya atau memang sistem yang telah membuatnya harus mematuhi perintah tersebut, begitupun terjadi pada sebagian remaja muslimah, mereka mengenakan jilbab yang sesuai dengan syariat bukan dari kesadaran diri mereka sendiri akan tetapi karena menggunakan jilbab adalah peraturan dari mereka yang mewajibkan mereka untuk menggunakan jilbab yang sempurna yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor motivasi remaja mengenakan pakaian muslimah karena teman sebaya, banyak remaja yang ikut-ikutan dengan gaya temannya dan jika berbeda remaja tersebut takut akan di ejek ataupun dicemooh jadi mereka ikut berpakaian muslimah sebagaimana pakaian teman-temannya.

¹⁰⁴ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Siti (orang tua dari remaja Suci) pada tanggal 04 September 2023, pukul 14.50 WIB.

3. Lingkungan Sekitar Rumah

Lingkungan selain sebagai tempat tinggal seseorang juga memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku serta keputusan seseorang remaja menggunakan pakaian muslimah. Pengaruh lingkungan terhadap keputusan seseorang remaja menggunakan pakaian muslimah, Lingkungan sangat berpengaruh terhadap penilaian atau pandangan seorang remaja muslimah terutama lingkungan keluarga mereka, seorang remaja akan sangat terpengaruh di dalam menilai atau memandang sesuatu, terutama di dalam sikap beragama begitupun ketika memakai pakaian muslimah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Hizry (17 tahun) mengatakan:

Lingkungan tempat tinggal saya rata-rata ibu-ibu memakai jilbab dan berpakaian muslimah, jadi saya memakai jilbab dan mengikuti kebiasaan gaya penampilan di lingkungan tempat tinggal saya. Jika tidak mengikutinya saya takut dan khawatir akan di kucilkan dari masyarakat tempat tinggal saya.¹⁰⁵

Ketika di dalam sebuah lingkungan tersebut jilbab merupakan hal yang sangat ditekankan untuk digunakan oleh para anggota wanita di dalam lingkungan tersebut, maka perspektif remaja terhadap jilbab pun akan positif, akan tetapi sebaliknya ketika dalam lingkungan tersebut menggunakan jilbab tidak ditekankan, maka penilaian negatif akan datang darinya.

¹⁰⁵ Hasil wawancara Peneliti dengan Hizry (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 21.43 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Salsabila (15 tahun) mengatakan:

Lingkungan di sekitar rumah saya apabila saya tidak berpenampilan muslimah ataupun tidak menjaga penampilan dan perkataan saya, takutnya saya akan menjadi bahan gunjingan. Terlebih tempat tinggal saya ibu-ibunya adalah orang yang berpenampilan muslimah yang membuat saya segan dan malu jika tidak menjaga penampilan saya.¹⁰⁶

Adanya lingkungan sekitar rumah membuat motivasi remaja dalam berpakaian muslimah menjadi salah satu hal yang penting dalam membuat dampak motivasi bagi remaja. Dampaknya ialah remaja merasa segan dan malu jika tidak berpakaian muslimah dan merasa jika tidak memakai pakaian muslimah akan menjadi bahan gunjingan. Hal inilah yang membuat remaja mendapatkan motivasi dalam berpakaian muslimah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa memang benar apabila seorang remaja yang sudah memulai awal masa dewasa nya jika tidak memakai jilbab terlebih ia seorang muslimah akan di pertanyakan dan dianggap melanggar norma sosial dan bisa menjadi bahan gunjingan.

Masyarakat juga sangat berperan dalam mendidik anak dengan baik. Masyarakat yang baik akan mempengaruhi sikap anak atau remaja itu sendiri. Dan sebaliknya masyarakat yang kurang baik akan menimbulkan remaja- remaja yang kurang baik juga.

¹⁰⁶ Hasil wawancara Peneliti dengan Salsabila (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 20.35 WIB.

4. Sekolah

Lingkungan Sekolah menjadi salah satu faktor dorongan remaja dalam menutup aurat dan memakai pakaian muslimah. Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Suci (15 tahun) mengatakan “Setelah saya masuk Madrasah Aliyah (MA) saya mulai mengenakan hijab sesuai syariat islam kemana-mana, jadi saya sudah terbiasa mengenakan pakaian muslimah.”¹⁰⁷

Hal yang sama juga dikatakan Aura (14 tahun) pada wawancara dengan peneliti ia mengatakan:

Banyak teman-teman saya yang pakai hijab jadi saya malu jika tidak pakai hijab. Teman-teman juga selalu mengingatkan kita satu sama lain untuk selalu menutup aurat. jadi ketika saya pergi baik itu, teman-teman di sekolah maupun di lingkungan dekat rumah, saya mempunyai teman-teman yang mendukung saya untuk selalu menutup aurat dan berpakaian muslimah.¹⁰⁸

Sikap merupakan salah satu bagian dari kepribadian seseorang oleh karena itu kita sering temukan adanya perbedaan di dalam menyikapi suatu permasalahan, seperti di kalangan remaja muslimah ada di antara mereka yang menggunakan jilbab berdasarkan kesadaran diri sendiri, ada juga yang menggunakan atas unsur keterpaksaan karena ia bersekolah yang mewajibkan untuk menggunakan jilbab.

Karena adanya peraturan atau paksaan, adanya peraturan sekolah yang mewajibkan para siswanya mengenakan jilbab

¹⁰⁷ Hasil wawancara Peneliti dengan Suci (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 17.20 WIB.

¹⁰⁸ Hasil wawancara Peneliti dengan Aura (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 11.10 WIB.

membuat mereka harus melaksanakan peraturan tersebut mau ataupun tidak. Namun meski awalnya terpaksa menggunakan jilbab karena jilbab, namun karena semakin banyak ilmu yang didapat serta bertambah pula pemahaman tentang kewajiban dan manfaat jilbab seseorang yang awalnya terpaksa menjadi terbiasa, ilmu dan pemahaman yang membuat seseorang berubah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Peneliti, ditemukan bahwa memang betul pengaruh motivasi sekolah menjadi salah satu motivasi yang membuat remaja mengenakan pakaian muslimah baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Remaja Dalam Berpakaian Muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat motivasi remaja mengenakan pakaian muslimah tentunya ada ditemukan, yaitu sebagai berikut:

1) Tidak Menarik

Banyak ditemukan muslimah menganggap pakaian yang menutup aurat seperti gamis, rok dan jilbab adalah pakaian yang tidak menarik dikarenakan dicap tua dan dianggap sebagai seorang ibu-ibu dengan pemakaian jilbab akan menutupi bagian-bagian tubuh yang terlihat menarik atau indah. Sedangkan seorang wanita pada umumnya senang dipuji oleh teman-temannya memiliki tubuh yang ideal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti dengan Nisa (16 tahun) mengatakan:

Memakai pakaian muslimah membuat saya terlihat seperti Ibu-ibu dan membuat penampilan saya menjadi kurang menarik. jadi saya hanya berpakaian seadanya dan sopan dan berpenampilan menarik yang membuat penampilan saya percaya diri.¹⁰⁹

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dyah (42 tahun) orang tua dari remaja Nisa mengatakan “Untuk pakaian anak saya tidak ambil pusing asalkan ia berpakaian sopan dan wajar di mata masyarakat dan ia juga merasa nyaman dengan pakaiannya.”¹¹⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh Rara (15 tahun) dalam wawancara yang dilakukan bersama Peneliti mengatakan:

Jilbab membuat penampilan saya kurang menarik dan membuat saya terlihat seperti ibu-ibu, terlebih mode hijab hanya seperti itu saja dan tidak membuat saya kurang minat dalam menggunakan hijab dan berpakaian muslimah.¹¹¹

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Rara dalam wawancara peneliti dengan Ibu Ummi (39 tahun) mengatakan:

¹⁰⁹ Hasil wawancara Peneliti dengan Nisa (remaja) pada tanggal 02 Agustus 2023, pukul 10.20 WIB.

¹¹⁰ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Dyah (orang tua dari remaja Nisa) pada tanggal 02 Agustus 2023, pukul 10.25 WIB.

¹¹¹ Hasil wawancara Peneliti dengan Rara (remaja) pada tanggal 16 Desember 2023, pukul 13.30 WIB.

Karena masih kecil saya tidak terlalu memaksakan anak saya untuk berpakaian muslimah, nanti juga ketika ia sudah dewasa dan besar akan mengetahui dan ingin juga memakai jilbab untuk sehari-hari dan berpakaian muslimah.¹¹²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Niken (13 tahun) dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti yang mengatakan:

Gamis membuat saya gendut dan sama sekali tidak menarik penampilan saya. Saya merasa bahwa memakai pakaian muslimah membuat saya seperti kurang mengerti *fashion* dan tren remaja sekarang. Jadi saya merasa jika memakai pakaian muslimah membuat penampilan saya kurang menarik jika saya memakai pakaian muslimah seperti gamis dan jilbab.¹¹³

Selain jilbab dianggap ketinggalan zaman, kebanyakan remaja itu merasa lebih cantik tanpa memakai jilbab. Mereka lebih suka memamerkan indahnya rambut tanpa memperdulikan ajaran islam.

Berdasarkan hasil observasi yang telah Peneliti lakukan ditemukan bahwa remaja merasa bahwa berpakaian muslimah membuat penampilan mereka kurang menarik dan tidak dapat mengikuti *fashion* dan tren masa kini karena remaja merasa bahwa mengikuti tren adalah sesuatu yang harus dilakukan agar tidak ketinggalan zaman.

2) Tidak Nyaman

¹¹² Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Ummi (orang tua dari remaja Rara) pada tanggal 16 Desember 2023, pukul 13.35 WIB.

¹¹³ Hasil wawancara Peneliti dengan Niken (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 11.13 WIB.

Banyak remaja yang merasa terbebani jika disuruh memakai hijab dan menutup aurat. Mereka merasa gerah dan panas jika disuruh untuk memakai hijab dan pakaian yang panjang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Elita (14 tahun), ia mengatakan:

Alasan saya tidak memakai hijab dan menutup aurat karena panas dan gerah. Terlebih nanti juga akan membuat bau dan lengket badan karena panas saya akan berkeringat, belum lagi pakaiannya itu semua panjang dan membuat saya malas untuk mengenakannya.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susan (38 tahun) mengatakan:

Saya tidak memarahi anak saya dalam berpakaian karena saya melihat masih wajar dan jika pakaiannya sudah kependekan akan saya tegur. Saya mengerti ia belum mau berpakaian muslimah dikarenakan cuaca disini yang panas. Hal ini pasti membuat ia kegerahan jika disuruh memakai gamis dan pakaian muslimah.¹¹⁵

Selaras dengan hasil wawancara tersebut, dalam wawancara peneliti dengan Bunga (16 tahun), ia mengatakan:

Saya merasa belum saatnya saya memakai hijab karena saya merasa saya belum wajib memakai hijab dan menutup aurat. Terlebih memakai hijab itu membuat saya gerah dan pakaian muslimah yang panjang membuat badan saya terasa gatal dan panas. Bukannya saya tidak mau mencoba untuk konsisten tetapi saya sudah mencoba melakukannya tapi saya gagal dan menyerah.¹¹⁶

¹¹⁴ Hasil wawancara Peneliti dengan Elita (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 12.20 WIB.

¹¹⁵ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Susan (orang tua dari remaja Elita) pada tanggal 04 September 2023, pukul 14.44 WIB.

¹¹⁶ Hasil wawancara Peneliti dengan Bunga (remaja) pada tanggal 16 Desember 2023, pukul 14.10 WIB.

Selaras dengan hasil wawancara tersebut, dalam wawancara peneliti dengan Puput (15 tahun), ia mengatakan:

Ketika memakai jilbab saya merasa kepala saya besar dan sulit mendengar, telinga pun sakit. Itulah sebabnya saya kurang nyaman jika memakai jilbab. Memakai jilbab pun panas terlebih cuaca disini sangat panas. Mungkin setelah saya besar saya akan memakai jilbab karena hal tersebut adalah kewajiban.¹¹⁷

Tidak adanya pembiasaan mulai dari kecil membuat remaja enggan memakai hijab dan menutup aurat. Terlebih mereka merasa memakai hijab dan berpakaian muslimah membuat kulit gatal dan panas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Peneliti ditemukan bahwa remaja merasa gerah, panas, dan tidak nyaman dikarenakan faktor cuaca tempat tinggal remaja yang panas membuat remaja menjadi gerah jika memakai pakaian muslimah.

3) Lingkungan Pertemanan

Lingkungan pertemanan juga menjadi salah satu faktor penghambat remaja untuk menggunakan pakaian muslimah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Siska (13 tahun) mengatakan:

Karena banyak teman saya tidak pakai hijab jadi saya tidak pakai hijab, jadi misalnya saya pakai hijab teman-teman saya akan mengejek saya dengan memanggil saya ustazah seperti itu, tentunya saya tidak mau hal tersebut terjadi kepada saya. Saya tidak siap memakai hijab dan menggunakan pakaian muslimah.¹¹⁸

¹¹⁷ Hasil wawancara Peneliti dengan Puput (remaja) pada tanggal 16 Desember 2023, pukul 17.15 WIB.

¹¹⁸ Hasil wawancara Peneliti dengan Siska (remaja) pada tanggal 02 Agustus 2023, pukul 11.15 WIB.

Selaras dengan hasil wawancara tersebut, hasil wawancara Peneliti dengan Melda (17 tahun) mengatakan:

Teman-teman banyak yang tidak memakai hijab jadi saya tidak memakai hijab terlebih saya merasa asing sendiri jika memakai hijab diantara teman-teman saya yang lain. Jadi untuk selalu berteman dengan mereka saya merasa saya tidak perlu memakai pakaian muslimah dan berpenampilan seperti ini saya biasa dan berpakaian asal sopan saja.¹¹⁹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti juga selaras dengan Maryam (17 tahun) mengatakan “Teman sebaya saya tidak ada yang memakai hijab dan berpenampilan muslimah. Kami biasanya hanya memakai hijab atau pakaian muslimah ketika ada acara saja atau pergi ke sekolah. Rasanya aneh jika berhijab tapi tidak pergi kemana-mana.”¹²⁰

Lingkungan pertemanan memberikan dampak bagi motivasi anak dalam mengenakan pakaian muslimah. Teman yang kebanyakan yang tidak memakai hijab membuat Remaja juga tidak memakai hijab dan remaja takut akan cemoohan dan ejekan teman-teman yang lain jika ia mengenakan pakain muslimah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustadzah Yusnidar Tanjung (63 tahun) yang berada di Kelurahan Pandan mengatakan:

Bakiro yang ambo calik di Kalurahan Pandan ko masih banyak lai remaja nan balum mamakkek jilbab/menutup aurat. Kadang juo ado umak” yang masih balum memenuhi syariat Islam. Di

¹¹⁹ Hasil wawancara Peneliti dengan Melda (remaja) pada tanggal 02 Agustus 2023, pukul 13.27 WIB.

¹²⁰ Hasil wawancara Peneliti dengan Maryam (remaja) pada tanggal 02 Agustus 2023, pukul 17.00 WIB.

Al-Qur'an juo ala dijalekan samo kito hendaklah manutup aurat.¹²¹

Kebanyakan remaja di Kelurahan Pandan masih banyak yang berpakaian terbuka, hal ini dikarenakan faktor lingkungan dimana ditemukan orang tua dan lingkungan yang tidak mendukung remaja untuk berpakaian muslimah.

Berdasarkan hasil observasi masih banyak remaja yang mengikuti lingkungan pertemanan yaang tidak memakai hijab dan jika memakai hijab dan berpakaian muslimah akan mendapat cemoohan dan tidak bisa berteman lagi dengan lingkungan pertemanannya.

4) Pengaruh Orang Tua

Pengaruh keluarga menjadi salah satu faktor penghambat motivasi remaja dalam mengenakan hijab. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ayu (14 tahun) mengatakan:

Saya juga ingin memakai pakaian muslim tapi saya tidak tau harus mulai darimana dan saya juga tidak mempunyai kerudung untuk sehari-hari, jadi saya bingung harus bagaimana karena tidak ada bimbingan dari orangtua. Terlebih orangtua saya yaitu ibu saya tidak memakai hijab saat dirumah dan lingkungan sekitar rumah jadi saya merasa tidak perlu memakai pakaian muslimah.¹²²

Alasan seorang muslimah tidak memakai jilbab adalah tidak mampu membeli jilbab dikarenakan busana muslimah harganya cukup mahal. Tidak adanya pemahaman orangtua akan kebutuhan

¹²¹ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Yusnidar Tanjung (Ustadazah), pada tanggal 12 Desember 2023, pukul 16.15 WIB

¹²² Hasil wawancara Peneliti dengan Ayu (remaja) pada tanggal 16 Desember 2023, pukul 15.15 WIB.

remaja seperti kerudung membuat remaja kebingungan dan tidak memahami bagaimana cara menutup aurat yang baik. Apalagi jika orangtua kurang dalam pengetahuan dan tidak ada biaya untuk membeli pakaian muslimah.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Niken (13 tahun) yang hasil wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

Orangtua tidak terlalu mempersulit saya dalam menjaga penampilan. Saya hanya perlu berpakaian sopan dan tidak telalu mengumbar aurat, dan hanya ketika saya pergi keluar rumah yang agak jauh dari rumah maka saya akan ditegur untuk memakai hijab, selain itu tidak ada.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wati (36 tahun) orang tua dari remaja Niken mengatakan:

Saya hanya menegur anak saya ketika ia tidak berjilbab ketika pergi jauh keluar dari rumah. Namun untuk kegiatan sehari-harinya ia berpakaian bisa saja asal sopan tidak memakai pakaian muslimah. Saya tidak menekankan anak saya karena ia masih kecil dan nanti ia akan sadar sendiri atau ada keinginan memakai jilbab dan berpakaian muslimah.¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa banyak orangtua tidak memaksakan kehendaknya seperti dalam menegur anak agar selalu berpakaian muslimah sehingga anak tidak mengetahui dan tidak memahami bagaimana berpakaian muslimah. Banyak orangtua berpikiran bahwa berpakaian itu hanya asal sopan saja di masyarakat, tanpa harus menutup aurat.

¹²³ Hasil wawancara Peneliti dengan Niken (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 11.16 WIB.

¹²⁴ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Wati (orang tua dari remaja Niken) pada tanggal 04 September 2023, pukul 14.41 WIB.

Kurangnya pemahaman orang tua tentang menutup aurat salah satu penyebab terbesar mengapa remaja-remaja muslimah tidak mau memakai jilbab misalnya saja ibu dan saudara lain tidak memakai jilbab, dan mereka tidak pernah menyuruh anaknya memakai jilbab. tentunya anak itu tidak memakai jilbab. Berbeda jika pihak keluarga sudah mendidiknya sejak dini untuk memakai jilbab. Pasti sampai dewasa pun budaya memakai jilbab tidak akan lepas dari hati dan pikiran anak tersebut.

b. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung remaja dalam berpakaian muslimah di kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah ialah:

1) Keluarga

Keluarga menjadi salah satu faktor pendukung remaja dalam berpakaian muslimah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan July (15 tahun) mengatakan bahwa “Keluarga khususnya ibu yang menjadi alasan saya untuk selalu konsisten memakai pakaian muslimah dan ibu saya juga mendukung saya untuk selalu memakai jilbab.”¹²⁵

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan Hizry (17 tahun) dalam wawancaranya mengatakan:

Ibu saya selalu memakai jilbab dan selalu mendukung saya untuk memakai pakaian muslimah dengan selalu mengingatkan dan menegur saya apabila saya lupa dan mulai risih memakai

¹²⁵ Hasil wawancara Peneliti dengan July (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 22.10 WIB.

pakaian muslimah. Selain itu keluarga saya selalu mendukung dan menyemangati saya untuk selalu mengenakan pakaian muslimah.¹²⁶

Hal yang sama juga dikatakan remaja Suci (15 tahun) dalam wawancara dengan peneliti, ia mengatakan “Keluarga saya selalu mendukung saya mengenakan jilbab dan memotivasi saya untuk selalu mengenakan pakaian muslimah.¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa keluarga menjadi salah satu faktor pendukung remaja dalam mengenakan pakain muslimah.

2) Hadiah

Hadiah menjadi salah satu faktor pendukung remaja dalam berpakaian muslimah di Kelurahan Pandan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja Aura (14 tahun) mengatakan “Biasanya Ibu saya yang memberikan saya hadiah seperti jilbab baru karena saya selalu mengenakan pakaian muslimah.”¹²⁸

Hal yang sama juga dikatakan dalam wawancara peneliti dengan remaja Salsabila (15 tahun) mengatakan “Saya biasanya selalu mendapatkan hadiah berupa baju baru dari orangtua saya dan memotivasi saya dalam mengenakan pakaian muslimah.”¹²⁹

¹²⁶ Hasil wawancara Peneliti dengan Hizry (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 21.45 WIB.

¹²⁷ Hasil wawancara Peneliti dengan Suci (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 17.23 WIB.

¹²⁸ Hasil wawancara Peneliti dengan Aura (remaja) pada tanggal 16 Juli 2023, pukul 11.00 WIB.

¹²⁹ Hasil wawancara Peneliti dengan Salsabila (remaja) pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 20.40 WIB.

Dari hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan hadiah menjadi salah satu faktor pendukung remaja dalam mengenakan pakaian muslimah dan membuat remaja makin semangat dalam mengenakan pakaian muslimah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keadaan Pakaian Remaja di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Keadaan pakaian remaja di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. Sesuai syariat Islam yaitu keadaan cara berpakaian remaja yang sesuai dengan syariat Islam. Cara berpakaian remaja dengan memakai gamis, memakai rok longgar, dan jilbab yang menutupi dada. Remaja di Kelurahan Pandan hanya sedikit yang memakai pakaian muslimah sesuai dengan syariat Islam. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nira Ayu Ratnawati yang berjudul “Kesadaran Berbusana Muslim Remaja Desa Sukorejo Kebonsari Madiun” mengatakan bahwa tingkat kesadaran berbusana muslim remaja Desa Sukorejo Kebonsari Madiun berada di tingkat kesadaran kirtis dimana remajanya kebanyakan memakai busana muslimah dikarenakan pengetahuan dan wawasan di era modern ini.¹³⁰ Sedangkan hasil penelitian menemukan bahwa dari 15 orang

¹³⁰ Nira Ayu Ratnawati, Kesadaran Berbusana Muslim Remaja Desa Sukorejo Kebonsari Madiun, *Skripsi*, (Ponorogo:IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 67

remaja yang diteliti terdapat hanya 5 orang remaja yang mau berpakaian muslimah sesuai dengan syariat Islam.

- b. Tidak sesuai dengan syariat Islam yaitu keadaan cara berpakaian remaja yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Cara berpakaian remaja dengan tidak memakai jilbab, celana dan baju ketat, memakai *dress* selutut, dan memakai jilbab ikat belakang. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurholijah Rambe yang berjudul “Penerapan Teknik Behavioral Dalam Mengatasi Cara Berpakaian Remaja Menurut Konsep Islam Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan” mengatakan bahwa gambaran berpakaian remaja di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan Remaja tidak berjilbab karena kurang kesadaran akan kewajiban dalam menutup aurat, Remaja memakai pakaian ketat, Berhijab/berjilbab tidak sesuai dengan syariat Islam seperti memakai jilbab di atas dada dan memakai jilbab yang transparan, Penggunaan celana jeans yang didesain untuk wanita, dan Remaja memakai pakaian transparan tidak sesuai syariat Islam.¹³¹ Hasil penelitian yang telah dilakukan Peneliti di Kelurahan Pandan menemukan bahwa dari 15 orang remaja yang diteliti masih banyak remaja yang tidak berpakaian muslimah yaitu sebanyak 10 orang remaja.

Peneliti mengkategorikan keadaan pakaian remaja di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah menjadi 3 tingkatan, yaitu:

¹³¹ Nurholijah Rambe, Penerapan Teknik Behavioral Dalam Mengatasi Cara Berpakaian Remaja Menurut Konsep Islam Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 82

- a. Rendah, yaitu dimana keadaan remaja tidak memakai pakaian muslimah sama sekali seperti tidak memakai jilbab, baju dan celana ketat, dan memakai *dress* selutut. Remaja ini biasanya memakai jilbab saat ada aturan yang mengharuskannya ketika sekolah dan ke masjid. Hasil penelitian menemukan dari 15 orang remaja yang diteliti terdapat 6 orang remaja yang berada ditingkatan rendah.
 - b. Sedang, yaitu dimana keadaan remaja yang sudah menutup aurat namun belum sesuai dengan syariat Islam seperti memakai jilbab dengan model ikat belakang yang seharusnya menutupi dada. Hasil penelitian menemukan dari 15 orang remaja yang diteliti terdapat 4 orang remaja yang berada ditingkatan sedang.
 - c. Tinggi, yaitu dimana keadaan remaja yang sudah menutup aurat dan berpakaian muslimah sesuai dengan syariat Islam seperti mengenakan gamis, memakai rok longgar, dan jilbab menutupi dada. Hasil penelitian menemukan dari 15 orang remaja yang diteliti terdapat 5 orang remaja yang berada ditingkatan tinggi.
2. Motivasi Remaja dalam Menggunakan Pakaian Muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Motivasi remaja dalam menggunakan pakaian muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dibagi 2 menjadi:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, motivasi yang datang dari dalam dirinya sehingga tindakan yang dilakukan betul-

betul mencapai tujuan yang bersumber dari dirinya sendiri. Motivasi intrinsik ini berasal dari dalam diri remaja untuk menggunakan pakaian muslimah. Motivasi intrinsik remaja dalam menggunakan pakaian muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 3 orang.

Motivasi intrinsik remaja dalam menggunakan pakaian muslimah berperan mengarahkan tingkah laku remaja dalam hal berpakaian muslimah dan menimbulkan kekuatan pada remaja untuk bertindak/mengambil keputusan untuk menggunakan pakaian muslimah. Remaja memiliki motivasi intrinsik yang berasal dari dalam dirinya yang membuat ia mampu mengarahkan dirinya untuk berpakaian muslimah dan bisa menggerakkan remaja dalam mengambil keputusan untuk berpakaian muslimah sesuai dengan syariat Islam.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang datang dari luar sehingga tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mencapai sesuatu yang berada diluar dirinya. Motivasi ekstrinsik ini berasal dari luar remaja untuk menggunakan pakaian muslimah yaitu dari keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar rumah, dan sekolah. Motivasi ekstrinsik remaja dalam menggunakan pakaian muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 5 orang.

Motivasi ekstrinsik remaja dalam menggunakan pakaian muslimah berperan mengarahkan tingkah laku remaja dalam hal berpakaian muslimah, menjaga dan menopang tingkah laku dan dorongan-dorongan individu, dan menimbulkan kekuatan pada remaja untuk bertindak/mengambil keputusan untuk menggunakan pakaian muslimah. Remaja memiliki motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar dirinya yang membuat ia termotivasi dari lingkungan sekitarnya.

Keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar rumah, dan sekolah membuat motivasi ekstrinsik pada remaja mampu mengarahkan yang artinya motivasi mengarahkan tingkah laku remaja dalam berpakaian muslimah selalu diarahkan oleh lingkungan yang berasal dari motivasi ekstrinsik. Keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar rumah, dan sekolah membuat motivasi ekstrinsik pada remaja mampu menopang yang artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku dan dorongan-dorongan remaja dalam hal berpakaian muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. Keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar rumah, dan sekolah membuat motivasi ekstrinsik pada remaja mampu menggerakkan yang artinya motivasi menimbulkan kekuatan pada remaja, membawa remaja untuk bertindak dengan cara tertentu seperti dalam hal berpakaian muslimah yang sesuai dengan syariat Islam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tika Annisah Ritongan yang berjudul “Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap

Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu” yang mengatakan bahwa motivasi memakai jilbab bermacam-macam: ada motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dorong diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri. Terdapat dari keluarga, lingkungan sekitar, teman sepermainan.¹³²

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Remaja dalam Berpakaian Muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

a. Faktor penghambat remaja dalam berpakaian muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu tidak menarik, tidak nyaman, lingkungan pertemanan, dan pengaruh orangtua. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eni Widahyanti yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kurangnya Minat Menggunakan Jilbab Pada Remaja Desa Margoyoso Sumberejo Tanggamus” yang mengatakan bahwa yang menyebabkan kurangnya minat menggunakan jilbab pada remaja Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah faktor intern yaitu meliputi jilbab tidak menarik, merasa panas bila mengenakan jilbab dan belum bisa konsisten memakai jilbab.¹³³

b. Faktor pendukung remaja dalam berpakaian muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu keluarga dan hadiah. Hal

¹³² Tika Annisah Ritonga, Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu, *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 60

¹³³ Eni Widahyanti, Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kurangnya Minat Menggunakan Jilbab Pada Remaja Desa Margoyoso Sumberejo Tanggamus, *Skripsi*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 83

ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Silfa Nisbah yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Berbusana Muslimah Remaja Putri Pada Gampong Alue Naga Kota Banda Aceh” yang mengatakan bahwa peran orang tua sebagai motivator yaitu dengan memberikan dorongan kepada anaknya agar mau berbusana muslimah berdasarkan syariat Islam.¹³⁴

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dan informan, dimana informan terkadang tidak berada di lokasi penelitian dikarenakan beberapa sebab. Saat wawancara peneliti tidak mengetahui tentang kejujuran informan dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan yang diberikan sehingga memengaruhi data, walaupun demikian peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak penelitian ini dapat diselesaikan.

¹³⁴ Silfa Nisbah, Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Berbusana Muslimah Remaja Putri Pada Gampong Alue Naga Kota Banda Aceh, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2021), hlm. 83

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menyimpulkan:

1. Kondisi pakaian remaja di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu masih banyak ditemukan remaja tidak menggunakan pakaian muslimah. Banyak remaja yang cara berpakaianya tidak sesuai syariat Islam yaitu dengan tidak memakai jilbab, memakai baju dan celana ketat, memakai *dress* selutut, dan memakai jilbab ikat belakang. Namun masih ditemukan sedikit remaja yang cara berpakaianya sesuai syariat Islam yaitu memang mengenakan pakaian muslimah untuk sehari-hari dengan menggunakan gamis, menggunakan rok, dan jilbab menutupi dada.
2. Motivasi remaja dalam menggunakan pakaian muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu pertama motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri remaja untuk menggunakan pakaian muslimah. Kedua motivasi ekstrinsik berasal dari keluarga yaitu orangtua khususnya adanya peran dan bimbingan langsung dari Ibu. Motivasi teman sebaya yaitu motivasi dari melihat teman-teman sebaya yang ada disekitar remaja yang akan mempengaruhi remaja untuk mengenakan pakaian muslimah. Motivasi lingkungan sekitar rumah yaitu motivasi yang berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal remaja yang akan mempengaruhi remaja untuk mengenakan pakaian

muslimah. Dan motivasi sekolah yaitu motivasi melihat teman-teman sekolah dan pembelajaran yang didapatkan sehingga remaja termotivasi untuk mengenakan pakaian muslimah.

3. Faktor penghambat dan pendukung remaja dalam berpakaian muslimah di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah terbagi menjadi faktor penghambat remaja dalam berpakaian muslimah ialah tidak menarik memakai pakaian muslimah, remaja merasa mengenakan pakaian muslimah membuat remaja seperti ibu-ibu. Tidak nyaman memakai pakaian muslimah karena panas dan gerah. Lingkungan pertemanan dimana remaja akan dicemooh dan diejek apabila menggunakan pakaian muslimah. Dan pengaruh orangtua yang membiarkan remaja tidak memakai pakaian muslimah. Sedangkan faktor pendukung remaja dalam berpakaian muslimah ialah keluarga mayoritas dukungan remaja dalam berpakaian muslimah berasal dari orangtua khususnya adanya peran dan bimbingan langsung dari Ibu dan orangtua memberikan hadiah kepada remaja seperti membelikan gamis dan kerudung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan kepada remaja di Kelurahan Pandan selalu menjaga dan menutup auratnya dengan mengenakan pakaian muslimah sesuai dengan syariat Islam. Sebaiknya remaja di Kelurahan Pandan takut dengan azab Allah.

2. Diharapkan kepada orang tua di Kelurahan Pandan agar selalu mengingatkan dan menegur anaknya untuk selalu menutup aurat dan berpakaian muslimah sesuai dengan syariat Islam. Seharusnya orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya dan takut dengan azab Allah jika tidak memberikan bimbingan dan contoh yang baik kepada anak.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya disarankan agar lebih mendalam lagi meneliti dalam motivasi remaja mengenakan pakaian muslimah sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim Amrullah, Abdul Malik. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd. 1999
- Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishhaq Al Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Ghoffar, M. ‘Abdul Abu ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i. 2008
- Alawiyah, Tuti. Motivasi Orang tua Terhadap Remaja Untuk Menutup Aurat di Desa Melintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan. 2019
http://etd.uinsyahada.ac.id/1929/1/14_302_00137.pdf
- Ali Murtopo, Bahrun. Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. Vol. 1 No. 2 Oktober 2017
- Ali, Mohammad. Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Alisuf Sabri, M. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1993
- Al-Mahalli, Jalal al-Dīn. Jalal al-Dīn al- Suyutī. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2006
- Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Ahmad Khotib. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009
- Al-Syanqithi. *Tafsir Adhwa’ul Bayan*, terj. Akhmad Khatib. Jakarta: Pustaka Azzam. 2010
- Annisah Ritonga, Tika. Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Mahtinggi Kabupaten Labuhan Batu. Medan: UIN Sumatera Utara. 2019
<http://repository.uinsu.ac.id/8457/1/SKRIPSI%20FULL%20TIKA.pdf>
- Ansharullah. Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam. *Jurnal Syariah dan Hukum* Vol. 17 No. 1 Juli. 2019

- Ayu Ratnawati, Nira. Kesadaran Berbusana Muslim Remaja Desa Sukorejo Kebonsari Madiun. *Skripsi*. Ponorogo:IAIN Ponorogo. 2019
- Bandur, Agustinus. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data Dengan Nvivo 11 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016
- bin Muhammad, Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2008
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo. 2003
- Dahlan, Hajriah. Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Karakter Peserta Didik SMK Negeri 3 Parepare. Parepare: IAIN Parepare. 2018
<http://repository.iainpare.ac.id/696/1/14.1100.017.pdf>
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Halim 2014
- Drajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. 2002
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad. *Tafsir Al-Qur'anul Majid Al-Nur*. Jakarta: Cakrawala Publishing. 2011
- <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/4952>, diakses pada tanggal 05 Desember 2021, pukul: 13.35 Wib.
- Ibnu, Rozi. *99 Jalan Meraih Ridho Allah*. Cilegon: Amal Insani Publisher. 2021
- J. Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Maslow, Abraham. *Motivasi dan Kepribadian: teori motivasi dengan ancangan hirarki manusia*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo. 2010
- Nashi, Muhammad. Motivasi Orangtua Terhadap Remaja Untuk Menutup Aurat". Dalam pruddin al-Albani. *Kriteria Busana Muslima*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2010
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2017
- Ningsih, Yusria. *Konseling Anak, Remaja, Dewasa, dan Manula*. Surabaya: UINSA Press. 2014
- Nisbah, Silfa. Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Berbusana Muslimah Remaja Putri Pada Gampong Alue Naga Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam. 2021

- Nizar Rangkuti, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padangsidimpuan: Perdana Mulya Sarana. 2013
- P. Robbins, Stephen. and Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2008
- Permata Sari, Ayu. Asmidir Ilyas. Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3. No. 2. 2018.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010
- Purnamasari, Indah. Desi Nurwidawati. Faktor-Faktor Yang Membentuk Motivasi Berhijab Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 05 No. 03
- Rahman Shaleh, Abdul. *Psikologi*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri. 2004
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002
- Rambe, Nurholijah. Penerapan Teknik Behavioral Dalam Mengatasi Cara Berpakaian Remaja Menurut Konsep Islam Di Lingkungan I Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan. *Skripsi*. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan. 2018
- Septiana, Yuni. Fauza. Usaha Orang Tua Dalam Membina Etika Berpakaian Islami Bagi Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* Vol. 2. 2022
- Shcacfer, Charles. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*. Jakarta: Efthar Dahara Prie
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2006
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015
- Sulastri, Tuti. Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Dengan Kinerja Dosen. *Jurnal Optimal* Vol. 1 No. 1 Maret. 2007
- Suprihatin, Siti. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi* Vol. 3 No. 1. 2015
- Syamsuddin Makmun, Abin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004

Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press. 2015

Titik Lestari, Endang. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*.
Jogjakarta: Budi Utama. 2020

Wawancara Peneliti dengan Aura pada tanggal 16 Juli 2023

Wawancara Peneliti dengan Ayu pada tanggal 16 Desember 2023

Wawancara Peneliti dengan Bunga pada tanggal 16 Desember 2023

Wawancara Peneliti dengan Elita pada tanggal 16 Juli 2023

Wawancara Peneliti dengan Hizry pada tanggal 28 Juli 2023

Wawancara Peneliti dengan Ibu Dyah pada tanggal 02 Agustus 2023

Wawancara Peneliti dengan Ibu Nurmala pada tanggal 16 Juli 2023

Wawancara Peneliti dengan Ibu Rani pada tanggal 28 Juli 2023

Wawancara Peneliti dengan Ibu Siti pada tanggal 04 September 2023

Wawancara Peneliti dengan Ibu Susan pada tanggal 04 September 2023

Wawancara Peneliti dengan Ibu Syarifah pada tanggal 28 Juli 2023

Wawancara Peneliti dengan Ibu Ummi pada tanggal 16 Desember 2023

Wawancara Peneliti dengan Ibu Wati pada tanggal 04 September 2023

Wawancara Peneliti dengan July pada tanggal 28 Juli 2023

Wawancara Peneliti dengan Maryam pada tanggal 02 Agustus 2023

Wawancara Peneliti dengan Melda pada tanggal 02 Agustus 2023

Wawancara Peneliti dengan Niken pada tanggal 16 Juli 2023

Wawancara Peneliti dengan Nisa pada tanggal 02 Agustus 2023

Wawancara Peneliti dengan Puput pada tanggal 16 Desember 2023

Wawancara Peneliti dengan Rara pada tanggal 14 Desember 2023

Wawancara Peneliti dengan Salsabila pada tanggal 28 Juli 2023

Wawancara Peneliti dengan Siska pada tanggal 02 Agustus 2023

Wawancara Peneliti dengan Suci pada tanggal 16 Juli 2023

Wawancara Peneliti dengan Ustad Muhammad Yusri Tanjung pada tanggal 16 Desember 2023

Wawancara Peneliti dengan Ustadzah Yusnidar Tanjung pada tanggal 12 Desember 2023

Widahyanti, Eni. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kurangnya Minat Menggunakan Jilbab Pada Remaja Desa Margoyoso Sumberejo Tanggamus, *Skripsi*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. 2016

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group. 2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Anis Zain Syahra
2. NIM : 18 302 00001
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pandan/18 Mei 2000
5. Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Lajang
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jln. Padangsidimpuan Lingkungan I
Kelurahan Pandan, Kecamatan Pandan,
Kabupaten Tapanuli Tengah
10. Telp. HP : 0822-6138-7778
11. e-mail : aniszainsyahrajawa@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama Ayah : Muliono
 - b. Pekerjaan : Karyawan
 - c. Alamat : Lingkungan I Kelurahan Pandan
 - d. Telp. HP : 0823-6676-1973
2. Ibu
 - a. Nama Ibu : Nova Hidayanti Humendu
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Lingkungan I Kelurahan Pandan
 - d. Telp. HP : 0852- 8268-5472

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 152977 Sarudik 1 Tamat Tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Sarudik Tamat Tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Tukka Tamat Tahun 2018
4. S.1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Tamat Tahun 202

IV. ORGANISASI

1. HMPS Bimbingan Konseling Islam
2. Persatuan Mahasiswa Sibolga Tapteng (PERMASISTA)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun proposal atau skripsi yang berjudul “Motivasi Remaja Dalam Berpakaian Muslimah Di Kelurahan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”.

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut :

1. Observasi langsung ke lapangan yaitu di Kelurahan Pandan tentang cara berpakaian remaja.
2. Mengamati kondisi pakaian remaja dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengamati motivasi yang diberikan orang tua tentang kondisi pakaian remaja.
4. Mengobservasi data primer dan sekunder tentang kondisi pakaian remaja.
5. Mengamati faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi remaja dalam berpakaian muslimah.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Untuk Remaja :

1. Apakah adek tahu bagaimana cara berpakaian sesuai ajaran Islam ?
2. Apakah cara adek berpakaian saat ini sudah sesuai dengan syariat Islam ?
3. Apa sajakah faktor penghambat yang membuat anda enggan dalam berpakaian sesuai dengan syariat Islam ?
4. Adakah rasa khawatir anda saat tidak berpakaian sesuai syariat Islam ?
5. Apakah anda nyaman dengan pakaian yang Anda kenakan sehari-hari yang tidak sesuai dengan syariat Islam ?
6. Adakah orang tua anda memberikan motivasi kepada Anda dalam menggunakan pakaian sesuai syariat Islam?
7. Bentuk-bentuk motivasi apa saja yang diberikan orang tua kepada anda tentang cara berpakaian muslimah?

B. Wawancara Untuk Orangtua :

1. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak tentang cara berpakaian remaja saat ini yang tidak sesuai dengan syariat Islam ? Apakah sudah sesuai dengan syariat Islam?
2. Bagaimana motivasi yang Ibu/Bapak berikan kepada anak tentang cara berpakaian sesuai syariat Islam ?
3. Apa faktor penghambat Ibu/Bapak dalam memotivasi anak dalam berpakaian muslimah?
4. Apa tindakan yang Ibu/Bapak lakukan apabila anak tidak berpakaian muslimah?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Wawancara Peneliti dengan remaja Aura (14 tahun) pada tanggal 16 Juli 2023



Wawancara Peneliti dengan remaja Elita (15 tahun) pada tanggal 16 Juli 2023



Wawancara Peneliti dengan remaja Niken (13 tahun) pada tanggal 16 Juli 2023



Wawancara Peneliti dengan remaja Suci Adawiyah (15 tahun) pada tanggal 16 Juli 2023



Wawancara Peneliti bersama Bapak Khalilu Nasir Waruwu, S.E selaku Lurah di Kelurahan Pandan pada tanggal 24 Juli 2023



Wawancara Peneliti dengan remaja Salsabila (15 tahun) pada tanggal 28 Juli 2023



Wawancara Peneliti dengan remaja Juli (15 tahun) pada tanggal 28 Juli 2023



Wawancara Peneliti dengan remaja Hizry (15 tahun) pada tanggal 28 Juli 2023



Wawancara Peneliti dengan Ibu Rani (40 tahun) orang tua remaja dari remaja Hizry pada tanggal 28 Juli 2023



Wawancara Peneliti dengan Ibu Siti (36 tahun) orang tua dari remaja Suci pada tanggal 04 September 2023.



Wawancara Peneliti dengan Ibu Sarifah (39 tahun) orang tua dari remaja July pada tanggal 04 September 2023.



Wawancara Peneliti dengan Ibu Susan (36 tahun) orang tua dari remaja Elita pada tanggal 04 September 2023.



Wawancara Peneliti dengan Ibu Wati (37 tahun) orang tua dari remaja Niken pada tanggal 04 September 2023.



Wawancara peneliti dengan Ustadzah Yusnidar Tanjung (63 tahun) pada tanggal
14 Desember 2023



Wawancara Peneliti dengan Ustad Yusri Tanjung (69 tahun) pada tanggal 14
Desember 2023.



Wawancara Peneliti dengan remaja Rara (15 tahun) pada tanggal 16 Desember 2023.



Wawancara Peneliti dengan remaja Bunga (16 tahun) pada tanggal 16 Desember 2023.



Wawancara Peneliti dengan remaja Ayu (14 tahun) pada tanggal 16 Desember 2023.



Wawancara Peneliti dengan Ibu Nurmala (40 tahun) orang tua dari remaja Aura pada tanggal 16 Desember 2023.



Wawancara Peneliti dengan remaja Puput (15 tahun) pada tanggal 16 Desember 2023.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 374 /Un.28/F.4c/PP.00.9/11/2023

14 Juli 2023

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

- Yth. : 1. Dr. Ali Sati, M.Ag
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Anis Zain Syahra
NIM : 1830200001
Judul Skripsi : " MOTIVASI REMAJA DALAM MENGGUNAKAN
PAKAIAN MUSLIMAH DI KELURAHAN PANDAN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

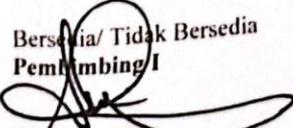
Dekan

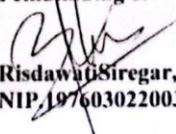
Kaprodi BKI


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001


Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 1976030220031220001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlli (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 635 /Un.28/F.4C/PP.00.9/07/2023

21 Juli 2023

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepada Lurah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Anis Zain Syahra
NIM : 1830200001
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Alamat : Jalan SM Raja Lingkungan I Pandan Kab. Tapanuli Tengah

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **MOTIVASI REMAJA DALAM MENGGUNAKAN PAKAIAN MUSLIMAH DI KELURAHAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Lurah Pandan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Magdalena, M.Ag.
197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN PANDAN
KELURAHAN PANDAN
JL. OSWALD SIAHAAN NO. Telp / Fax :
PANDAN - 22611

Pandan, 28 Agustus 2023

Nomor : 037 / K.P / VIII / 2023
Tipe : Penting
Prioritas : -
Materi : Izin Riset

Kepada Yth :
Bapak Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Negeri (UIN)
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di -

Tempat

Menindaklanjuti Surat yang kami terima dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Nomor : Un.28/F.4C/PP.00.9/07/2023 Tanggal 21 Juli 2023 Perihal Permohonan Izin Riset di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah memberikan Izin Kepada Mahasiswi :

Nama : ANIS ZAIN SYAHRA
NIM : 1830200001
Alamat : Jl. SM. Raja Lk. I Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan
Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Tempat Penelitian : Kantor Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan
Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara

Bersama ini Kami sampaikan bahwa Nama tersebut di atas benar telah menyelesaikan Penelitian (Riset) di Kantor Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Mulai dari Tanggal 27 Juli 2023 sampai 27 Agustus 2023.

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

LURAH PANDAN
KECAMATAN PANDAN

KHALILU NASIR WARUWU, SE
PENATA
NIP. 19660920 201212 1 001